

# Analisis Bibliometrik Migrasi dan Transformasi Kependudukan Global

Dwi Hastuti

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Email korespodensi: [dwihastuti@unja.ac.id](mailto:dwihastuti@unja.ac.id)

## **Abstract**

*Migration and population transformation are two phenomena that have significant impacts on economic development, social structures, and public policy. This study aims to analyze research trends related to migration and demographic change using a bibliometric approach. Data were sourced from academic databases such as Scopus. The study collected 1,325 sources (including journals, books, and others) and 2,231 documents covering the period from 1966 to 2025. Data processing was conducted using RStudio, Biblioshiny, VOSviewer, OpenRefine, and Microsoft Excel for citation analysis, content analysis, and network analysis. A systematic review of recent publications complements the bibliometric analysis. In addition to identifying the most relevant scientific actors in migration and population literature, the study finds that most researchers in this field are based in the United States, China, and India, with interconnected and widely established research networks. As a result, four future research themes were identified in the study of migration and population: (1) Urbanization and Rural-Urban Migration, (2) Urban Population and Demographic Dynamics, (3) Migration Integration and Demographic Studies, and (4) Gender and Migration. Furthermore, the study reveals that both internal and international migration play a critical role in shaping population transformation, influencing labor market dynamics, urbanization processes, and the distribution of resources.*

---

**Keywords:** migration, population, public policy, scientific networks, research trends.

## **Abstrak**

Migrasi dan transformasi kependudukan merupakan dua fenomena yang memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan kebijakan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian terkait migrasi dan perubahan demografi menggunakan pendekatan bibliometrik. Dengan memanfaatkan data dari database akademik seperti Scopus. Penelitian ini mengumpulkan Sources (Journals, Books, dan lainnya) sebanyak 1325, dan Documents sebanyak 2231, yang mencakup periode dari 1966 hingga 2025. Proses pengolahan data menggunakan RStudio, Biblioshiny, VOSviewer, OpenRefine dan Microsoft Excel untuk analisis kutipan, konten, dan analisis jaringan. Tinjauan sistematis dari publikasi terbaru melengkapi analisis bibliometrik. Selain mengungkap aktor ilmiah yang paling relevan dalam literatur migrasi dan kependudukan, sebagian besar peneliti tentang migrasi dan kependudukan berasal dari Amerika, china dan India dan saling berkaitan dan sudah banyak dilakukan. Hasilnya, kami mengidentifikasi empat tema penelitian kedepan untuk studi migrasi dan kependudukan yang meliputi (1) Urbanisasi dan Migrasi Desa-Kota, (2) Populasi Perkotaan dan Dinamika Kependudukan, (3) Integrasi Migrasi dan Kajian Demografi, dan (4) Gender dan Migrasi, Selain itu, ditemukan bahwa migrasi internal dan internasional memainkan peran penting dalam transformasi kependudukan, mempengaruhi dinamika pasar tenaga kerja, urbanisasi, serta distribusi sumber daya.

---

**Kata kunci:** migrasi, kependudukan, kebijakan publik, jejaring ilmiah, tren penelitian.

## PENDAHULUAN

Migrasi dan transformasi kependudukan merupakan dua fenomena yang memiliki dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan kebijakan publik. Perpindahan penduduk baik yang bersifat internal maupun internasional dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, lingkungan, dan sosial, yang secara langsung memengaruhi dinamika demografi serta distribusi sumber daya. Dalam beberapa dekade terakhir, studi tentang migrasi dan kependudukan mengalami perkembangan pesat, mencerminkan meningkatnya perhatian akademik terhadap dampak mobilitas penduduk terhadap pembangunan berkelanjutan dan kebijakan ekonomi.

Migrasi dianggap sebagai salah satu pendorong utama transformasi sosial dan ekonomi terutama di negara-negara berkembang. Menurut (Yang et al., 2020) menyoroti bahwa migrasi dari pedesaan ke perkotaan (*rural-to-urban migration*) menjadi fenomena yang mendalam, mendorong perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan urbanisasi tidak hanya mempengaruhi pengembangan infrastruktur tetapi juga memengaruhi pola konsumsi dan relasi sosial di daerah perkotaan (Yang et al., 2020). Ini menunjukkan betapa signifikan migrasi dalam mendorong transformasi yang lebih luas melalui redistribusi populasi, yang sering kali berkaitan langsung dengan kebijakan urbanisasi yang diterapkan.

Selain itu, Perkembangan migrasi internasional telah menjadi karakteristik sentral dari transformasi sosial di akhir abad ke-20, memberikan kontribusi terhadap integrasi global dan kompleksitas hubungan antarnegara (Gadau & Yahaya, 2020). Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang bagaimana migrasi dapat memengaruhi penyaluran sumber daya dan akses terhadap peluang pembangunan baik di negara asal maupun negara tujuan. Secara lebih terperinci, transformasi kependudukan yang terjadi akibat migrasi membawa berbagai implikasi. Fenomena redistribusi populasi di China selama periode transformasi antara wilayah pedesaan dan perkotaan menjadi faktor kunci dalam pengembangan kebijakan pembangunan yang (Lu-yin et al., 2016).

Adanya pandangan bahwa migrasi dapat mengubah kondisi untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dengan menyoroti dampak positif serta tantangan yang dihadapi oleh populasi migran dalam konteks urbanisasi yang cepat dan akomodasi sumber daya di kota-kota (Adger et al., 2019). Hal ini menegaskan perlunya kebijakan yang holistik yang tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi tetapi juga kesehatan dan integrasi sosial. Adanya trend migrasi dan transformasi kependudukan, sangat penting untuk mengembangkan strategi kebijakan yang berorientasi pada hasil dan inklusif, yang mendukung pembangunan berkelanjutan sambil memitigasi risiko sosial yang mungkin timbul dari dinamika ini. Pendekatan yang berfokus pada integrasi dan manajemen yang efektif tidak hanya akan meningkatkan potensi manfaat dari migrasi, tetapi juga membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh komunitas di negara asal maupun negara tujuan.

Adanya perubahan iklim dapat memengaruhi pola migrasi domestik di Tiongkok, dengan kebijakan yang diperlukan untuk memahami dan menanggapi migrasi akibat perubahan iklim (Miranda-González et al., 2020b). Hal ini menggarisbawahi pentingnya merumuskan kebijakan yang mendukung peralihan ke ekonomi rendah karbon sambil juga memenuhi kebutuhan populasi migran. Selanjutnya, proses migrasi dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap transformasi sosial. Populasi migran cenderung lebih sehat dan aktif secara ekonomis dibandingkan populasi lokal, tetapi urbanisasi yang cepat akibat migrasi dapat menyebabkan tantangan dalam penggunaan sumber daya (Muttarak, 2021). Oleh karena itu, penting bagi kebijakan publik untuk mengatur pertumbuhan

urbanisasi yang berlangsung selaras dengan kapasitas lingkungan dan dalam upaya menjaga kesejahteraan sosial.

Kebijakan “Desentralisasi Organik” di Tiongkok mengadvokasi pemanfaatan yang lebih baik dari sumber daya lokal dan mengurangi tekanan migrasi ke kota-kota besar dengan menyediakan peluang di daerah pedesaan (Duminy, 2021). Pendekatan seperti ini dapat menjadi model yang berguna bagi negara lain yang mengalami migrasi besar ke area perkotaan. Di sisi lain, memang penting untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan. Fonseca et al. menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perumusan dan implementasi kebijakan dapat meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan kebijakan terkait migrasi dan penggunaan sumber daya (Pernitez-Agan et al., 2024b). Ketika masyarakat terlibat, mereka lebih mungkin mendukung dan berkontribusi pada kebijakan yang diimplementasikan.

Migrasi dan transformasi kependudukan merupakan fenomena yang memiliki dampak signifikan terhadap aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan kebijakan publik. Faktor-faktor yang mendorong perpindahan penduduk, baik yang bersifat internal maupun internasional, mencakup dinamika ekonomi, politik, lingkungan, dan sosial yang kompleks. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian akademik terhadap topik ini telah meningkat, tercermin dalam banyak studi yang mengeksplorasi pengaruh mobilitas penduduk terhadap pembangunan berkelanjutan dan kebijakan ekonomi.

Migrasi dianggap sebagai salah satu pendorong utama transformasi sosial dan ekonomi terutama di negara-negara berkembang. Migrasi dari pedesaan ke perkotaan (*rural-to-urban migration*) menjadi fenomena yang mendalam, mendorong perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi. Peningkatan urbanisasi tidak hanya mempengaruhi pengembangan infrastruktur tetapi juga memengaruhi pola konsumsi dan relasi sosial di daerah perkotaan (Yang et al., 2020). Ini menunjukkan betapa signifikan migrasi dalam mendorong transformasi yang lebih luas melalui redistribusi populasi, yang sering kali berkaitan langsung dengan kebijakan urbanisasi yang diterapkan. Hal ini menegaskan perlunya kebijakan yang holistik yang tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi tetapi juga kesehatan dan integrasi sosial. tren migrasi dan transformasi kependudukan, penting untuk mengembangkan strategi kebijakan yang berorientasi pada hasil dan inklusif, yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan sambil memitigasi risiko sosial yang mungkin timbul.

Analisis bibliometrik dari penelitian migrasi global dan transformasi demografi mencerminkan interaksi kompleks dari berbagai faktor yang memengaruhi pola migrasi dan demografi di berbagai tingkatan. Selama dua dekade terakhir, perubahan demografi global seperti urbanisasi, transisi sosial-ekonomi, dan perubahan iklim telah memengaruhi tren migrasi secara signifikan. Studi terkini menyoroti pola pergeseran terkait kepadatan dan keragaman jaringan migrasi, baik secara internal maupun internasional. Temuan signifikan menunjukkan penurunan umum dalam intensitas migrasi kasar bersamaan dengan peningkatan kepadatan jaringan migrasi yang ditandai dengan pertukaran yang lebih besar antar negara, seperti yang diamati dalam analisis menggunakan data longitudinal Scopus (Miranda-González et al., 2020a). Hal ini menunjukkan korelasi antara migrasi internal dan kesehatan populasi yang kembali ke daerah asal di China, menggambarkan bagaimana mobilitas penduduk dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik individu.

Perubahan demografi dan faktor lingkungan pada pola migrasi global, menggarisbawahi bagaimana dinamika populasi dapat mengubah pola konsumsi secara drastis yang pada gilirannya, memengaruhi perubahan iklim. Keterkaitan ini memerlukan pemahaman tentang hasil kesehatan individu yang dipengaruhi oleh variasi iklim, yang

mengungkap sifat kritis pertimbangan demografi dalam studi yang terkait dengan perubahan lingkungan. (Muttarak, 2021). Lebih lanjut memperkuat interkoneksi ini, Duminy berpendapat bahwa pola urbanisasi yang dipengaruhi oleh pergeseran demografi, seperti tingkat kesuburan dan struktur usia, sangat penting untuk memahami risiko kesehatan perkotaan, khususnya dalam menanggapi pandemi global. (Duminy, 2021). Perspektif ini menyoroti perlunya pendekatan integratif untuk mempelajari migrasi, yang mempertimbangkan faktor individual dan struktural.

Protokol analisis bibliometrik terkait dengan kerangka kerja sistematis untuk meneliti literatur yang terkait dengan kesehatan migrasi. Protokol ini bertujuan untuk memfasilitasi penelitian melalui konsensus di antara para ahli migrasi dan kesehatan, sehingga memastikan eksplorasi komprehensif terhadap topik-topik yang relevan dalam berbagai konteks, terutama di belahan bumi selatan. (Pernitez-Agan et al., 2024a). Inisiatif ini bertujuan untuk memanfaatkan data bibliometrik untuk meningkatkan pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan migran, yang sejalan dengan temuan Radu yang menekankan perlunya mengatasi faktor penentu sosial-ekonomi yang mempengaruhi migrasi. (UNDP, 2021)

Dari segi tren empiris, literatur menunjukkan bahwa wilayah nonmetropolitan di Amerika Serikat mengalami peningkatan migrasi bersih yang berkelanjutan, terutama mengingat adanya penurunan populasi secara umum di banyak wilayah. (Johnson, 2022). Pergeseran dalam lanskap demografi ini menunjukkan perlunya kebijakan yang tepat sasaran yang memperhitungkan redistribusi populasi dan kemampuan ekonomi lokal untuk menyerap migran masuk.

Perspektif yang lebih rinci diberikan oleh penelitian tentang migrasi tenaga kerja, yang menggarisbawahi dampak kemajuan teknologi dan keharusan ekonomi terhadap arus migrasi. Sifat migrasi yang beraneka ragam memerlukan pendekatan metode campuran yang mengeksplorasi aspek kualitatif dan kuantitatif dari pergerakan tenaga kerja yang dibentuk oleh tren global (Fayzullayev et al., 2024). Demikian pula, adanya migrasi antarprovinsi di Kanada menunjukkan bahwa pergeseran demografi memiliki korelasi langsung dengan penurunan tingkat migrasi yang diamati, yang menggambarkan variasi regional yang muncul akibat perubahan lanskap sosial dan ekonomi. (White & Haan, 2021).

Seiring dengan terus berkembangnya dinamika global, tantangan yang ditimbulkan oleh kelebihan populasi, perubahan iklim, dan ketidakstabilan sosial-politik memerlukan kerja sama internasional yang terkoordinasi untuk mengatasi masalah migrasi secara efektif. Wawasan yang disajikan oleh Ilikova dan Venidiktova menekankan perlunya upaya kolaboratif di antara negara-negara dan organisasi untuk mengurangi dampak fenomena migrasi yang dibentuk oleh tren global ini. (L. E. Ilikova & Venidiktova, 2019).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Studi Migrasi dan Kependudukan**

Migrasi merupakan fenomena sosial dan ekonomi yang memengaruhi pola kependudukan, urbanisasi, serta distribusi sumber daya. Penelitian tentang migrasi telah dilakukan dari berbagai perspektif, termasuk ekonomi, sosiologi, dan kebijakan publik. Studi oleh Massey et al. (1993) mengidentifikasi faktor struktural yang mendorong migrasi, seperti ketimpangan ekonomi, perubahan demografi, dan kebijakan pemerintah (Miranda-González et al., 2020a). Penelitian tentang transformasi kependudukan berfokus pada dampak migrasi terhadap kesejahteraan sosial dan distribusi tenaga kerja

(Muttarak, 2021). Selain itu, hubungan antara migrasi dan keberlanjutan ekonomi juga menjadi perhatian dalam studi kebijakan fiskal regional (Duminy, 2021).

Kolaborasi ini memungkinkan pengembangan perspektif yang lebih holistik (White & Haan, 2021). Analisis bibliometrik, seperti yang diuraikan dapat mengidentifikasi pola co-authorship dan hubungan antara institusi penelitian dalam studi migrasi (L. Ilikova & Venidiktova, 2019) dan (Ramos et al., 2017). Dengan metode bibliometric coupling, menjelaskan cara memahami keterkaitan penelitian terdahulu dengan studi terbaru, memberikan wawasan untuk arah perkembangan penelitian migrasi di masa depan (Nasida & Aloysius, 2021) dan (Glänzel et al., 2005). Implikasi kebijakan ini menekankan perlunya strategi berbasis data untuk mengelola migrasi dan perubahan demografi secara lebih efektif (Santoso, 2018).

### **Pendekatan Bibliometrik dalam Studi Kependudukan dan Migrasi**

Migrasi dianggap sebagai salah satu pendorong utama transformasi sosial dan ekonomi terutama di negara-negara berkembang. Migrasi dari pedesaan ke perkotaan (*rural-to-urban migration*) menjadi fenomena yang mendalam, mendorong perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan urbanisasi tidak hanya mempengaruhi pengembangan infrastruktur tetapi juga memengaruhi pola konsumsi dan relasi sosial di daerah perkotaan (Yang et al., 2020). Ini menunjukkan betapa signifikan migrasi dalam mendorong transformasi yang lebih luas melalui redistribusi populasi, yang sering kali berkaitan langsung dengan kebijakan urbanisasi yang diterapkan.

Migrasi internasional telah menjadi karakteristik sentral dari transformasi sosial di akhir abad ke-20, memberikan kontribusi terhadap integrasi global dan kompleksitas hubungan antarnegara (Gadau & Yahaya, 2020). Penelitian mereka menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang bagaimana migrasi dapat memengaruhi penyaluran sumber daya dan akses terhadap peluang pembangunan baik di negara asal maupun negara tujuan.

Secara lebih terperinci, transformasi kependudukan yang terjadi akibat migrasi membawa berbagai implikasi. Redistribusi populasi di China selama periode transformasi antara wilayah pedesaan dan perkotaan menjadi faktor kunci dalam pengembangan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan (Lu-yin et al., 2016). Perubahan ini mendukung pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, sekaligus memperkuat hubungan antara berbagai daerah. Adanya pandangan bahwa migrasi dapat mengubah kondisi untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dengan menyoroti dampak positif serta tantangan yang dihadapi oleh populasi migran dalam konteks urbanisasi yang cepat dan akomodasi sumber daya di kota-kota (Adger et al., 2019).

### **Jejaring Kolaborasi dalam Penelitian Migrasi**

Pendekatan bibliometrik dalam studi kependudukan dan migrasi merupakan metode analitis yang digunakan untuk mengevaluasi, memetakan tren, serta menganalisis literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik spesifik seperti kependudukan dan migrasi. Dalam konteks ini, analisis bibliometrik memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan bidang penelitian tersebut, termasuk pola publikasi, kolaborasi antar penulis, dan kontribusi institusi (Santoso, 2018; Sheikh et al., 2025; Sweileh et al., 2018).

Metode bibliometrik terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu bibliometrik deskriptif dan bibliometrik perilaku. Bibliometrik deskriptif berfokus pada penyajian

karakteristik data literatur, sedangkan bibliometrik perilaku menganalisis hubungan yang terbentuk di dalam literatur tersebut (Purwadi, 2023; Sheikh et al., 2025; Sweileh et al., 2018). Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi pusat-pusat penelitian yang dominan serta mengungkap area yang masih memiliki kekurangan dalam publikasi dan pemahaman, yang sangat penting untuk mengarahkan fokus penelitian di masa mendatang (Sheikh et al., 2025; Sweileh et al., 2018).

Analisis bibliometrik dalam migrasi seringkali menggunakan basis data seperti Scopus dan Web of Science untuk mengumpulkan data publikasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan jaringan kolaborasi penulis, menghitung frekuensi sitasi, serta menentukan dampak dari setiap publikasi dalam disiplin ilmu tertentu (Sheikh et al., 2025; Sweileh et al., 2018). Dalam satu studi, analisis ini telah membantu mengidentifikasi tren kesehatan yang terkait dengan migrasi perempuan, menunjukkan bagaimana kajian ini berubah seiring waktu dalam konteks global (Sheikh et al., 2025). Selain itu, teknik ini juga berhasil digunakan dalam bidang lain, menciptakan kerangka kerja yang dapat diadaptasi untuk studi-studi kependudukan serta migrasi (Sweileh et al., 2018).

### **Implikasi kebijakan dari studi migrasi dan kependudukan**

Salah satu implikasi kebijakan penting yang muncul dari studi migrasi adalah kebutuhan akan penerapan sistem administrasi yang kuat dan terpercaya. Sebagai contoh, data kependudukan yang akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan yang berkualitas dalam perencanaan pembangunan. Data ini tidak hanya mencakup informasi demografis, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi yang terkait dengan populasi migran. Implementasi program Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang efektif, sebagaimana dijelaskan dalam referensi F(Farabi & Taupik, 2024; Rifani & Megawati, 2022) menjadi esensial untuk memastikan bahwa data tersebut terus diperbarui dan dikelola dengan baik. Dengan pendekatan ini, pemerintah dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari komunitas migran dan merancang kebijakan yang lebih responsive.

Selanjutnya, studi tentang migrasi dan kependudukan juga menyoroti pentingnya komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kebijakan. Selanjutnya, studi tentang aspek sosial dan ekonomi dari migrasi juga menunjukkan perlunya penyesuaian kebijakan untuk menghadapi tantangan yang berkaitan dengan integrasi sosial dan penciptaan lapangan kerja bagi migran (Heriyanti, 2019). Kebijakan yang mendukung pelatihan keterampilan dan penyediaan lapangan kerja bagi para migran akan membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan berkontribusi secara positif terhadap ekonomi setempat.

### **Kesenjangan dan peluang penelitian**

Studi migrasi dan kependudukan mendapatkan perhatian yang semakin besar dalam konteks penelitian interdisipliner, khususnya ketika dilihat dari perspektif transformasi serta dampak sosial dan budaya. Namun, meskipun telah banyak kajian bibliometrik yang dilakukan, kesenjangan dalam pemetaan longitudinal tren riset migrasi masih sangat nyata. Dalam hal ini, pendekatan bibliometrik menjadi alat vital untuk menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan secara komprehensif, namun belum banyak penelitian yang menggabungkan dimensi spasial, temporal, dan sosial budaya dalam satu kerangka analisis.

Analisis bibliometrik dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai evolusi penelitian migrasi dengan mencakup data repositori besar yang memungkinkan

analisis lintas disiplin dan longitudinal (Robinson-García et al., 2019). Penelitian seperti itu menjadikan bibliometrik sebagai langkah awal untuk memahami mobilitas ilmuwan dan publikasi mereka di berbagai konteks geografis. Dengan mengintegrasikan indikator-indikator bibliometrik yang berbeda, seperti dampak akademik dan kolaborasi, pemetaan tren penelitian menjadi lebih komprehensif (Moed & Halevi, 2014; Robinson-García et al., 2019).

Penelitian yang bersifat sistematis dan terintegrasi memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi populasi migran dan kependudukan secara keseluruhan, terutama dalam konteks urbanisasi yang pesat dan perubahan demografis (Kourtit et al., 2014). Analisis terlampau penting untuk memahami tidak hanya bagaimana migrasi dilakukan tetapi juga motif dan hasilnya dalam konteks masyarakat, seperti yang diobservasi dalam studi yang membahas perjalanan migrasi terkait dengan kebudayaan (Sheeraz et al., 2021).

## **METODE**

Penelitian ini berfokus pada analisis tren riset mengenai migrasi dan transformasi kependudukan secara global menggunakan pendekatan bibliometrik. Analisis ini penting karena dapat mengidentifikasi pola publikasi, jejaring kolaborasi akademik, serta evolusi konsep dalam studi kependudukan, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang menggabungkan dimensi spasial, temporal, dan sosial budaya. Dengan demikian, pendekatan bibliometrik memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi variasi dalam data dan memahami pola yang mungkin tidak terlihat dalam kajian yang lebih tradisional (Zaiceva & Zimmermann, 2016)

Salah satu kontribusi utama dari pendekatan ini ialah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penelitian tentang migrasi telah berkembang dari waktu ke waktu. Analisis longitudinal memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan tren dan mengidentifikasi periode-periode penting dalam sejarah migrasi yang berpengaruh terhadap kebijakan publik dan praktik sosial. Analisis ini juga dapat membantu mengungkap jejaring kolaborasi di antara berbagai institusi penelitian, yang sering kali mencerminkan pemikiran dan inovasi kolektif dalam bidang ini (Jahan et al., 2014; Kim & Cohen, 2010). Penelitian menunjukkan bahwa migrasi sering diasosiasikan dengan perubahan dalam pola keluarga, dinamika sosial, serta adaptasi budaya di kalangan individu dan kelompok yang terlibat (Guo, 2011; Obomeghie et al., 2018).

## **Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis bibliometrik untuk memetakan tren penelitian dan hubungan antar-konsep dalam literatur ilmiah mengenai migrasi dan transformasi kependudukan. Pendekatan ini sangat relevan karena analisis bibliometrik memungkinkan identifikasi pola publikasi serta jejaring kolaborasi akademik yang secara keseluruhan menggambarkan evolusi konsep dalam studi kependudukan (Sheikh et al., 2025; Sweileh et al., 2018). Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat bagaimana topik-topik tertentu dalam penelitian migrasi telah berkembang dan direspons oleh komunitas ilmiah selama beberapa dekade terakhir, serta potensi hubungan antara konsep yang berbeda (Adams, 2015; Sweileh et al., 2018).

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bibliometrik dapat memberikan wawasan tentang dinamika penelitian global, termasuk pergeseran dalam fokus studi dan tantangan yang dihadapi (Benita, 2021). Misalnya, analisis terhadap literatur migrasi dan kesehatan menunjukkan bagaimana fokus penelitian beralih seiring

dengan peristiwa global, seperti pandemi COVID-19, yang menunjukkan pentingnya respons adaptif dalam kebijakan kesehatan untuk populasi migran (Hintermeier et al., 2021; Pernitez-Agan et al., 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perkembangan studi migrasi berdasarkan publikasi akademik yang relevan. Penelitian ini akan memberikan pemetaan yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan dalam literatur yang ada, dengan menyoroti karya-karya yang penting dan sering dikutip yang berkontribusi pada pemahaman tentang migrasi dan transformasi kependudukan (O'Neill et al., 2024). Penelitian ini juga berpotensi membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam studi migrasi dan kependudukan global (Grandjean et al., 2011; Sweileh et al., 2018).

### **Sumber data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari database akademik utama, yaitu Scopus, yang merupakan salah satu sumber paling komprehensif untuk literatur ilmiah. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini mencakup publikasi dari tahun 1966 hingga 2025, memungkinkan analisis tren penelitian jangka panjang mengenai migrasi dan transformasi kependudukan global. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk memahami evolusi konsep, metodologi, serta kebijakan yang berkaitan dengan dinamika migrasi dalam berbagai konteks geografis dan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan artikel jurnal sebagai sumber data, mengingat jurnal ilmiah memiliki standar akademik tinggi dan melalui proses tinjauan sejawat (*peer review*), sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kredibel dalam pemetaan tren penelitian. Dengan kombinasi pendekatan bibliometrik dan analisis publikasi ilmiah yang luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan kajian migrasi serta relevansinya terhadap kebijakan publik dan ekonomi di berbagai belahan dunia. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain dalam bidang yang sama, namun juga membantu pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menangani isu-isu terkait migrasi dan kependudukan (Subbotin & Aref, 2021; Ünlü & Gürer, 2022).

### **Teknik analisis bibliometrik**

Penelitian ini menerapkan berbagai metode analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi tren penelitian terkait migrasi dan kependudukan. Analisis sitasi (Citation Analysis) digunakan untuk mengidentifikasi artikel yang paling berpengaruh dalam bidang ini serta menilai sejauh mana penelitian tertentu berkontribusi terhadap perkembangan teori migrasi. Co-word analysis berfungsi untuk memetakan hubungan antara istilah utama yang sering muncul dalam penelitian migrasi, sekaligus mengungkap evolusi konsep kependudukan dan mobilitas populasi dalam literatur akademik. Selain itu, penelitian ini menerapkan bibliometric coupling guna mengelompokkan artikel berdasarkan kesamaan referensi yang digunakan, sehingga dapat memetakan keterkaitan antara studi terbaru dengan penelitian terdahulu dalam bidang kependudukan. Untuk melacak pola kolaborasi akademik, digunakan analisis jaringan kolaborasi (Co-authorship Analysis) yang memungkinkan identifikasi penulis dan institusi yang memiliki pengaruh besar dalam studi migrasi. Pendekatan ini juga membantu memahami pola jejaring ilmiah serta dinamika kerja sama lintas disiplin dalam penelitian migrasi. Dengan kombinasi berbagai metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan kajian migrasi, pola interaksi akademik, serta implikasi kebijakan yang dapat diambil berdasarkan tren penelitian yang telah

teridentifikasi. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang keterkaitan antara kebijakan publik dan penelitian migrasi dengan menggunakan metodologi analisis yang terstruktur (Rao & Shukla, 2022; Verma & Gustafsson, 2020).

**Perangkat Analisis dan Visualisasi Data**

Dalam penelitian ini, tiga alat bibliometrik utama digunakan untuk mengolah dan menganalisis data: RStudio, VOSviewer, dan Microsoft Excel (Kaur & Rizvi, 2024). RStudio berfungsi untuk menghasilkan data bibliografi yang diperlukan dari kumpulan data penelitian, memungkinkan analisis yang sistematis dan terstruktur yang merupakan fondasi dari proses penelitian ini (Safitri et al., 2023). Dengan menggunakan RStudio, peneliti dapat mengolah informasi yang diperoleh dari basis data akademik, yang sangat penting dalam merumuskan analisis kuantitatif yang mendalam.

Alat ini mendukung berbagai jenis analisis, seperti co-authorship, co-occurrence, dan citation analysis, yang diperoleh pemetaan serta visualisasi hubungan antar-penelitian, yang mendukung berbagai jenis analisis seperti analisis koautorship (kolaborasi penulis), kemunculan bersamaan kata kunci, dan analisis sitasi yang dapat diterapkan kepada penulis, sumber publikasi, negara, dan kata kunci (Vashisht et al., 2022). Selain itu, VOSviewer juga digunakan dalam proses bibliometric coupling untuk mengidentifikasi hubungan antar-literatur. Sementara itu, Microsoft Excel digunakan sebagai pelengkap RStudio, terutama dalam penyuntingan grafik, karena visualisasi yang dihasilkan oleh RStudio memiliki keterbatasan dalam aspek fleksibilitas penyuntingan. Dengan kombinasi ketiga alat ini, penelitian mampu memberikan analisis bibliometrik yang lebih komprehensif dan terstruktur. Kombinasi kedua alat ini memungkinkan visualisasi dan kuantifikasi tren penelitian secara komprehensif, memberikan wawasan berbasis data untuk mendukung kebijakan migrasi dan kependudukan.

**Table 1.** Search keywords and the number of manuscripts

No	Keyword Use	Search on Scopuse
1	"bibliometric analysis" OR "migration studies" OR "urban migration" OR "demographic change" AND "regional mobility" OR "governance and migration" OR "urbanization"	2231
2	Sources (Journals, Books, etc)	1325
3	Tahun penelitian	1966-2025

Tabel 1 memberikan gambaran tentang hasil pencarian berdasarkan kata kunci yang digunakan dalam database Scopus terkait dengan penelitian bibliometrik dalam konteks migrasi dan perubahan demografi. Dari pencarian yang dilakukan, terdapat 2.231 manuskrip yang mencakup berbagai topik seperti analisis bibliometrik, studi migrasi, urbanisasi, perubahan demografi, mobilitas regional, dan tata kelola migrasi.

Selain itu, data menunjukkan bahwa sumber publikasi yang ditemukan terdiri dari 1.325 dokumen, termasuk jurnal ilmiah, buku akademik, dan prosiding konferensi. Rentang tahun publikasi penelitian yang dianalisis mencakup 1966 hingga 2025, menunjukkan cakupan yang luas dari studi awal hingga tren penelitian terkini dalam bidang ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup publikasi dalam rentang waktu 1966 hingga 2025, dengan 1.325 sumber yang berasal dari jurnal, buku, dan prosiding konferensi. Secara keseluruhan, terdapat 2.231 dokumen yang dianalisis, menunjukkan cakupan penelitian yang luas dan berkembang pesat dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 8,14%. Rata-rata usia dokumen yang digunakan adalah 14,3 tahun, mengindikasikan bahwa penelitian ini menggabungkan literatur klasik dan terbaru.

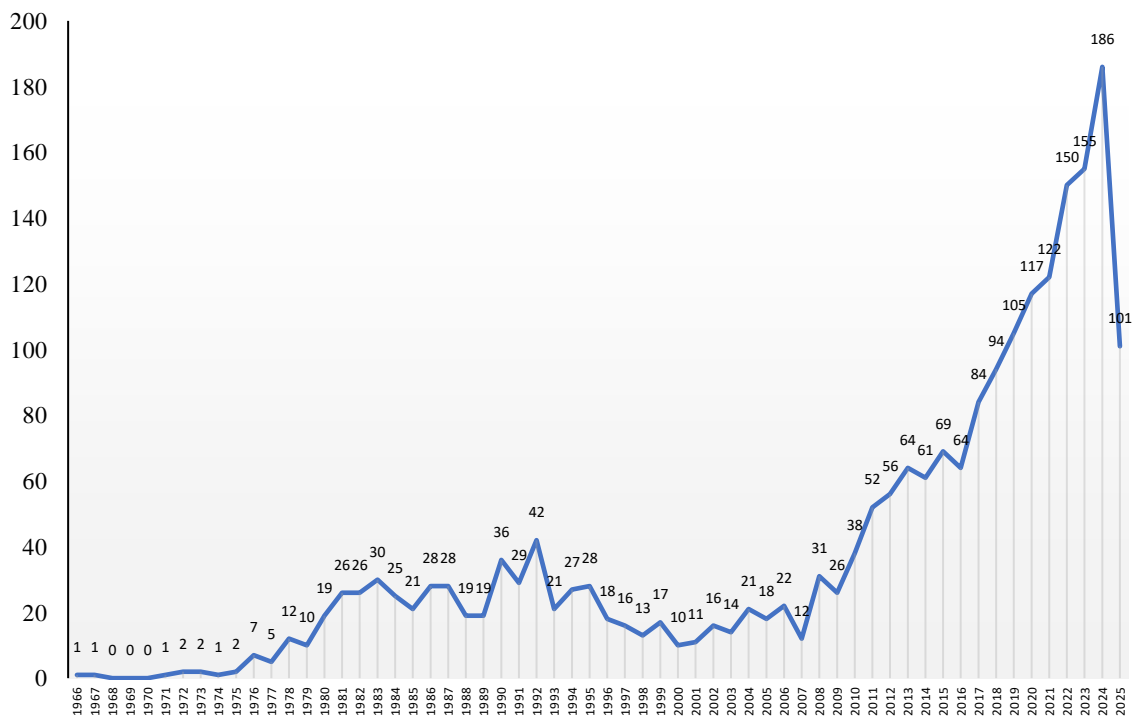
Analisis bibliometrik mencakup 6.039 kata kunci yang dihasilkan secara otomatis (Keywords Plus) dan 1.379 kata kunci yang diberikan langsung oleh penulis (Author's Keywords). Hal ini menunjukkan keberagaman tema dan fokus penelitian dalam studi migrasi dan kependudukan. Sebanyak 4.994 penulis terlibat dalam publikasi yang dianalisis, dengan 709 di antaranya merupakan penulis tunggal. Artikel yang ditulis oleh penulis tunggal berjumlah 762 dokumen, sedangkan rata-rata jumlah kolaborator per dokumen adalah 2,76 penulis. Tingkat kolaborasi internasional cukup tinggi, mencapai 22,95%, menunjukkan adanya kerja sama lintas negara dalam studi migrasi dan demografi. Dari total publikasi yang dianalisis, mayoritas terdiri dari 1.684 artikel jurnal, yang menunjukkan bahwa penelitian ini berpusat pada publikasi akademik yang melalui proses tinjauan sejawat (*peer review*). Selain itu, terdapat 33 buku, 199 bab buku, dan 78 makalah konferensi, serta beberapa dokumen editorial, erratum, catatan, dan tinjauan penelitian.

**Table 2.** Summary of the review

Description	Results
Main Information About Data	
Timespan	1966:2025
Sources (Journals, Books, Etc)	1325
Documents	2231
Annual Growth Rate %	8,14
Document Average Age	14,3
Average Citations Per Doc	24,64
References	98046
Document Contents	
Keywords Plus (Id)	6039
Author's Keywords (De)	1379
Authors	
Authors	4994
Authors Of Single-Authored Docs	709
Authors Collaboration	
Single-Authored Docs	762
Co-Authors Per Doc	2,76
International Co-Authorships %	22,95
Document Types	
Article	1684
Book	33
Book Chapter	199
Conference Paper	78
Editorial	4
Erratum	1
Note	7
Retracted	1
Review	223
short survey	1

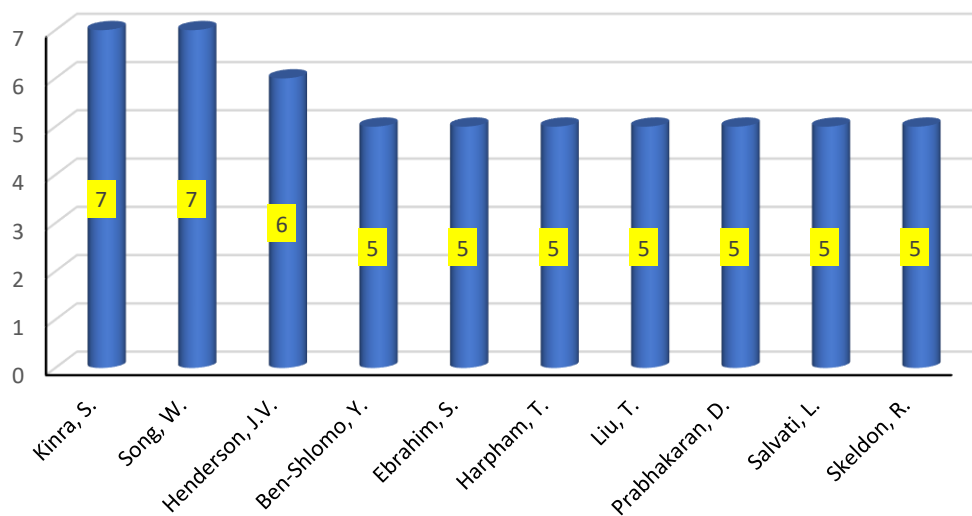
Berdasarkan Tabel 2 memberikan wawasan tentang tren penelitian migrasi dalam enam dekade terakhir. Tingginya jumlah kata kunci menunjukkan cakupan yang luas, sementara kolaborasi akademik yang cukup tinggi mengindikasikan studi migrasi sebagai bidang penelitian yang bersifat multidisiplin dan lintas negara. Dominasi artikel jurnal dalam sumber publikasi juga menegaskan relevansi akademik dalam studi ini.

Gambar 1 memperlihatkan tren jumlah publikasi ilmiah tahunan dari tahun 1946 hingga 2025 yang berkaitan dengan tema "Migrasi dan Transformasi Kependudukan Global." Pada periode awal (1946–1970), jumlah publikasi masih sangat rendah dan cenderung stagnan, dengan rata-rata kurang dari 5 publikasi per tahun. Peningkatan mulai terlihat pada akhir 1970-an hingga pertengahan 1980-an, dengan lonjakan yang cukup signifikan pada tahun 1989 (42 publikasi), yang menunjukkan mulai meningkatnya perhatian terhadap isu kependudukan dan migrasi. Namun, sepanjang 1990-an, terjadi fluktuasi dan bahkan penurunan dalam jumlah publikasi, kemungkinan akibat pergeseran fokus penelitian atau dinamika politik global yang relatif stabil saat itu. Memasuki abad ke-21, khususnya mulai tahun 2006, tren publikasi meningkat tajam dan konsisten. Kenaikan ini mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan 186 publikasi, mencerminkan tingginya minat akademik terhadap isu migrasi dalam konteks globalisasi, krisis kemanusiaan, dan perubahan lingkungan.



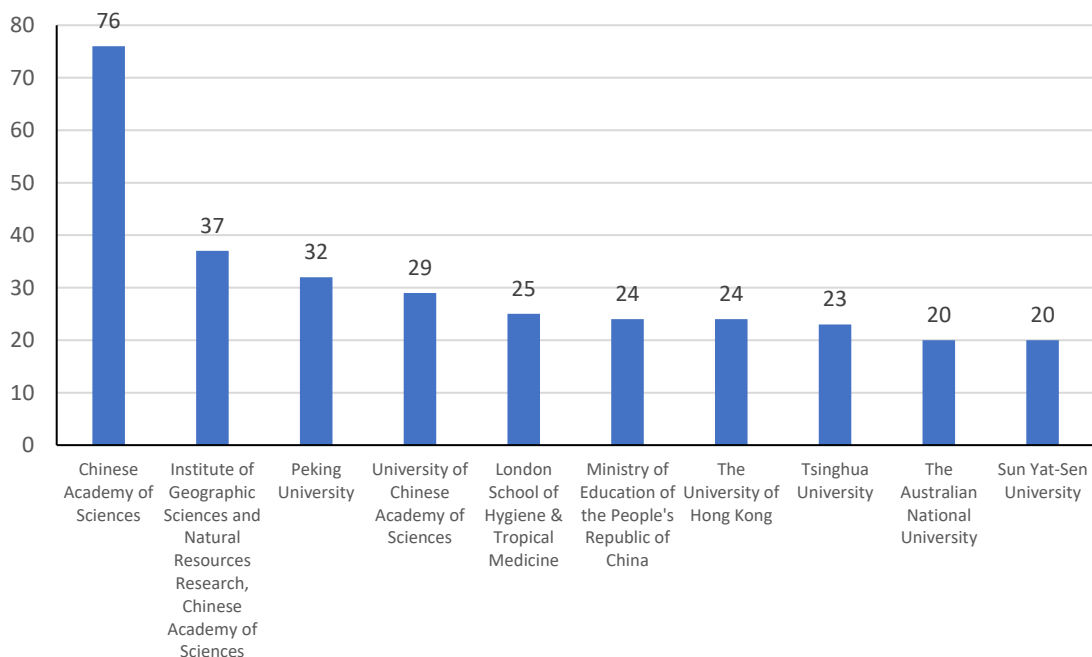
**Gambar 1.** Document Growth by year

Selanjutnya dapat dilihat adanya penurunan yang tampak pada tahun 2025 (101 publikasi) kemungkinan bukan disebabkan oleh turunnya minat, tetapi lebih pada belum lengkapnya data publikasi tahun berjalan. Secara umum, grafik ini mengindikasikan adanya lonjakan perhatian ilmiah terhadap topik migrasi dan transformasi kependudukan dalam dua dekade terakhir.



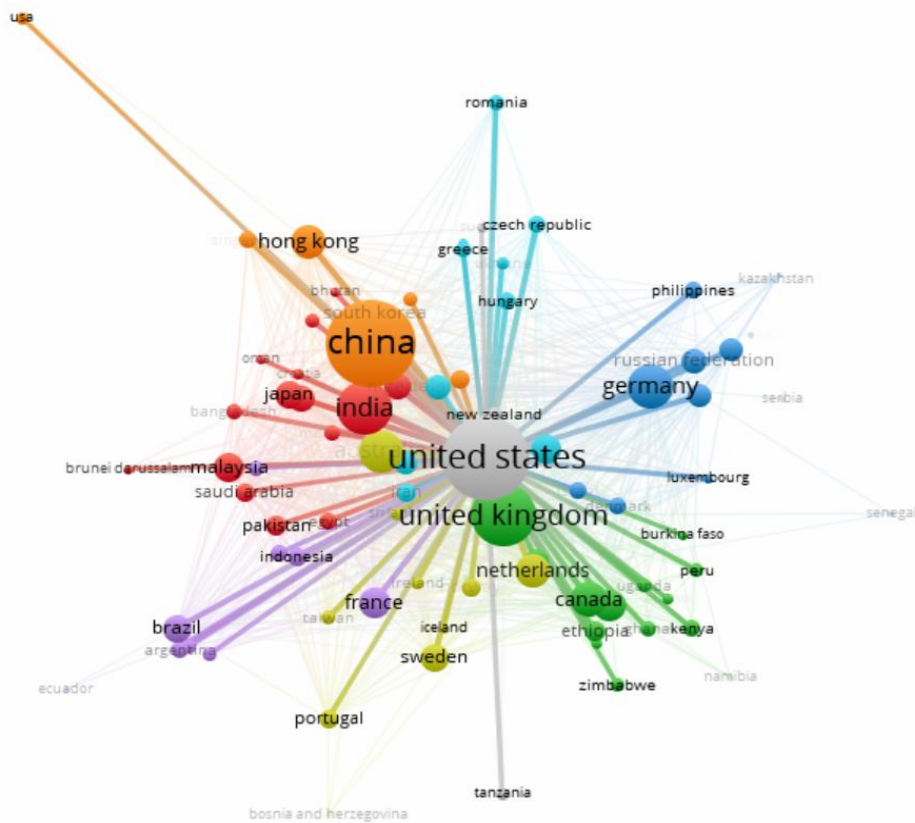
**Gambar 2.** Most relevant authors

Gambar 2 menyajikan daftar penulis paling relevan dalam penelitian mengenai "Migrasi dan Transformasi Kependudukan Global" berdasarkan jumlah publikasi yang dihasilkan. Penulis yang paling menonjol adalah Kinra, S. dan Song, W., masing-masing dengan 7 publikasi. Diikuti oleh Henderson, J.V. yang memiliki 6 publikasi. Sementara itu, terdapat delapan penulis lain—Ben-Shlomo, Y., Ebrahim, S., Harpham, T., Liu, T., Prabhakaran, D., Salvati, L., dan Skeldon, R.—yang masing-masing memiliki 5 publikasi. Jumlah publikasi yang relatif seimbang di antara penulis-penulis ini menunjukkan bahwa tidak ada dominasi tunggal dalam produksi karya ilmiah di bidang ini, melainkan kontribusi yang tersebar dari berbagai peneliti. Hal ini mencerminkan sifat multidisipliner dan kolaboratif dari kajian migrasi dan transformasi kependudukan, serta menunjukkan bahwa topik ini mendapat perhatian dari berbagai komunitas ilmiah lintas disiplin dan wilayah.



**Gambar 3.** Most relevant Affiliation

Gambar 3 menggambarkan institusi atau afiliasi yang paling berkontribusi dalam penelitian terkait topik "Migrasi dan Transformasi Kependudukan Global". Data menunjukkan bahwa Chinese Academy of Sciences menjadi lembaga yang paling dominan dengan 76 publikasi, jauh melebihi afiliasi lainnya. Posisi kedua ditempati oleh Institute of Geographic Sciences and Natural Resources Research, yang juga merupakan bagian dari Chinese Academy of Sciences, dengan 37 publikasi. Disusul oleh Peking University (32 publikasi), University of Chinese Academy of Sciences (29 publikasi), dan London School of Hygiene & Tropical Medicine (25 publikasi). Afiliasi penting lainnya yang turut aktif adalah Ministry of Education of the People's Republic of China, The University of Hong Kong, Tsinghua University, The Australian National University, dan Sun Yat-Sen University, dengan jumlah publikasi berkisar antara 20 hingga 24. Dominasi lembaga-lembaga asal Tiongkok mengindikasikan bahwa isu migrasi dan transformasi kependudukan menjadi fokus strategis di kawasan Asia Timur, terutama Tiongkok, yang tengah menghadapi tantangan besar terkait kependudukan, urbanisasi, dan perubahan demografi. Selain itu, keterlibatan institusi internasional seperti dari Inggris dan Australia menunjukkan bahwa perhatian terhadap isu ini bersifat global dan multidisipliner.



**Gambar 4.** Most relevant countries

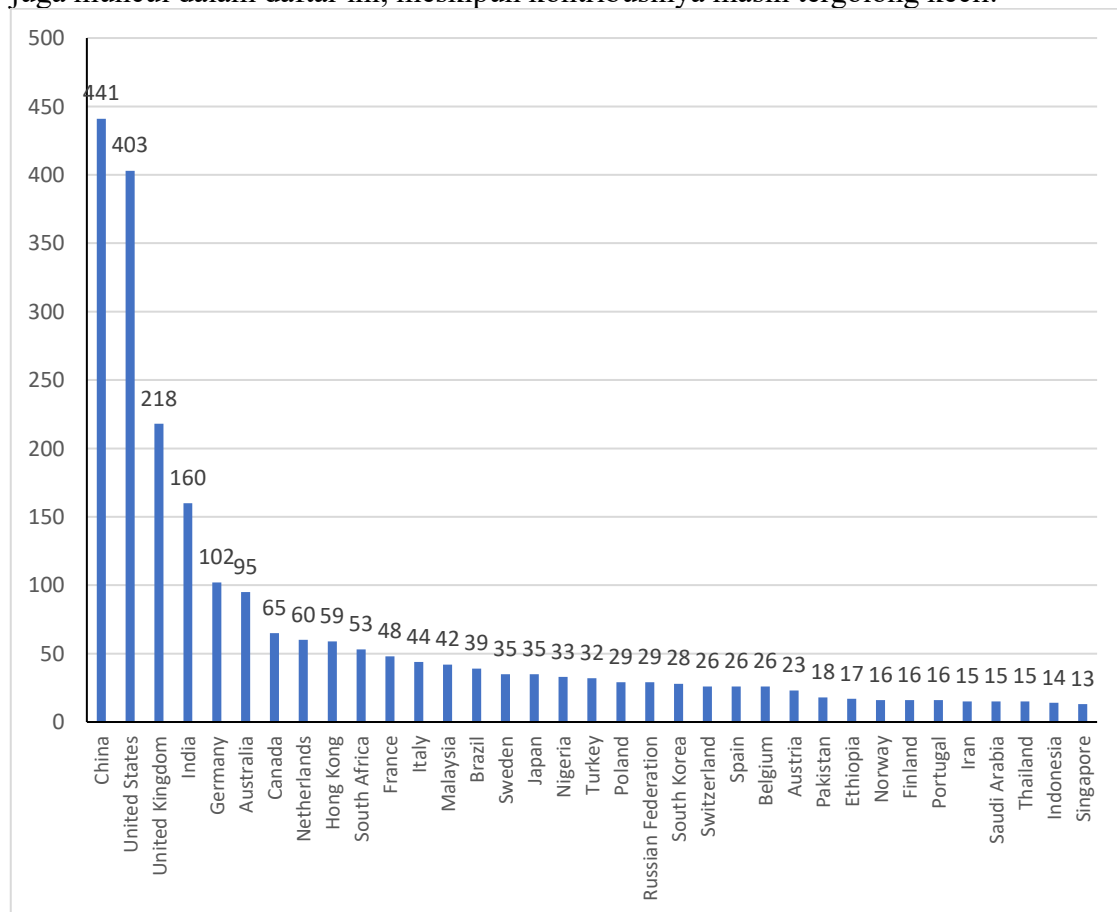
Gambar 4 menampilkan visualisasi jejaring kolaborasi antarnegara yang paling relevan dalam bidang penelitian terkait Migrasi dan Transformasi Kependudukan Global. Ukuran lingkaran mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara dalam publikasi ilmiah, sedangkan garis penghubung menunjukkan intensitas kolaborasi antarnegara.

Tampak jelas bahwa United States, United Kingdom, dan China merupakan negara dengan kontribusi paling besar, ditunjukkan dengan ukuran lingkaran yang paling besar

dan posisinya yang berada di pusat jejaring. Negara-negara seperti India, Germany, Netherlands, France, dan Canada juga termasuk dalam kelompok negara dengan tingkat relevansi tinggi. Selain itu, Hong Kong, Japan, dan Australia tampak aktif dalam jejaring kolaborasi, khususnya dengan negara-negara di Asia dan Barat.

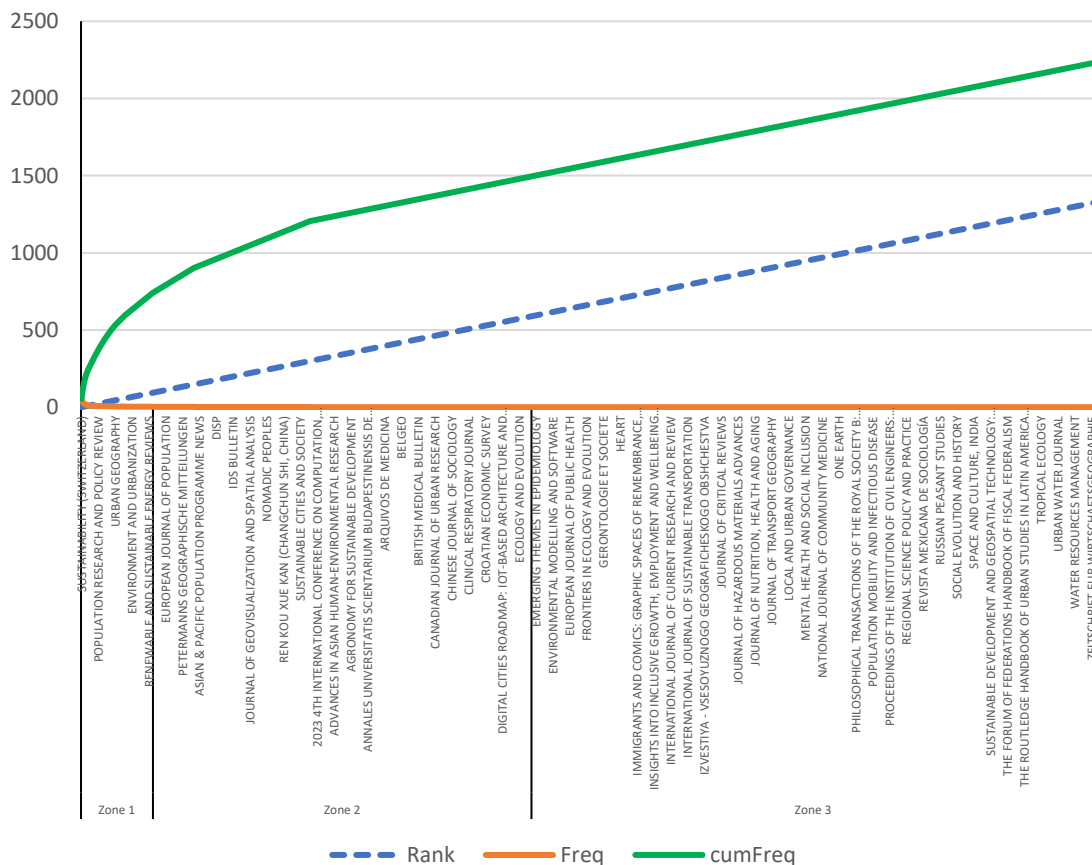
Selanjutnya Gambar 5 menampilkan distribusi publikasi ilmiah berdasarkan negara asal penulis yang terlibat dalam penelitian mengenai Migrasi dan Transformasi Kependudukan Global. Grafik batang ini menunjukkan bahwa China merupakan negara dengan jumlah publikasi terbanyak (441 dokumen), diikuti oleh United States (403 publikasi), dan United Kingdom (218 publikasi). Ketiga negara ini menjadi pusat kontribusi utama dalam bidang ini.

India menempati posisi keempat dengan 160 publikasi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi penelitian global, disusul oleh negara-negara seperti Germany, Australia, dan Canada. Negara-negara Eropa seperti Netherlands, France, dan Sweden, serta negara-negara Asia seperti Japan, Malaysia, dan South Korea, juga berkontribusi dalam jumlah yang signifikan, meskipun lebih rendah dibandingkan tiga besar. Menariknya, beberapa negara berkembang seperti Nigeria, Pakistan, dan Indonesia juga muncul dalam daftar ini, meskipun kontribusinya masih tergolong kecil.



**Gambar 5.** Most countries

Gambar 5 mengilustrasikan bahwa isu migrasi dan transformasi kependudukan mendapat perhatian luas secara global, dengan keterlibatan aktif dari negara-negara di berbagai benua, meskipun terdapat ketimpangan kontribusi antara negara maju dan negara berkembang.



Gambar 6. Core Sources by Bradford's Law

Gambar 6 menyajikan analisis sumber inti publikasi berdasarkan Hukum Bradford yang digunakan untuk mengidentifikasi jurnal-jurnal paling relevan dalam bidang kajian migrasi dan transformasi kependudukan global. Zona 1 (Core Zone) merupakan inti dari literatur ilmiah, di mana terdapat jurnal-jurnal dengan jumlah publikasi terbanyak yang menjadi sumber utama penyebaran informasi ilmiah dalam bidang tersebut. Beberapa jurnal yang tergolong dalam zona ini antara lain *Population Research and Policy Review*, *Environmental Research Letters*, dan *Asian and Pacific Migration Journal*. Zona 2 berisi jurnal-jurnal dengan produktivitas menengah, tetapi tetap relevan dalam kontribusinya. Selain itu, terdapat jurnal seperti *Journal of Geovisualization and Spatial Analysis* dan *Canadian Journal of Sociology*. Zona 3 mencakup banyak jurnal dengan jumlah publikasi yang relatif kecil.

**Tabel 3.** Most Global Cited Documents

No	Artikel	Judul	Jurnal	DOI	Total Citations	TC per Year	Normalized TC
1	(Gong et al., 2012)	Urbanisation and health in China	The Lancet	10.1016/S0140-6736(11)61878-3	1031	73,64	15,47
2	(de Jong et al., 2015)	Sustainable–smart–resilient–low carbon–eco–knowledge cities; making sense of a multitude of concepts promoting sustainable urbanization	Journal of Cleaner Production	10.1016/j.jclepro.2015.02.004	828	75,27	17,17
3	(Serdeczny et al., 2017)	Climate change impacts in Sub-Saharan Africa: from physical changes to their social repercussions	Regional Environmental Change	10.1007/s10113-015-0910-2	614	68,22	14,52
4	(Victora et al., 2011)	Maternal and child health in Brazil: progress and challenges	The Lancet	10.1016/S0140-6736(11)60138-4	607	40,47	8,03
5	(Zhang & Song, 2003)	Rural–urban migration and urbanization in China: Evidence from time-series and cross-section analyses	China Economic Review	10.1016/j.chieco.2003.09.018	582	25,30	6,44
6	(Orsini et al., 2013)	Urban agriculture in the developing world: a review	Agronomy for Sustainable Development	10.1007/s13593-013-0143-z	527	40,54	11,88
7	(Perfecto & Vandermeer, 2010)	The agroecological matrix as alternative to the land-sparing/agriculture intensification model	Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America	10.1073/pnas.0905455107	526	32,88	5,88
8	(Weiss & McMichael, 2004)	Social and environmental risk factors in the emergence of infectious diseases	Nature Medicine	10.1038/nm1150	495	22,50	7,15
9	(Henry et al., 2006)	Municipal solid waste management challenges in developing countries – Kenyan case study	Waste Management	10.1016/j.wasman.2005.03.007	442	22,10	5,79
10	(Liu et al., 2010)	Urban villages under China's rapid urbanization: Unregulated assets and transitional neighbourhoods	Habitat International	10.1016/j.habitatint.2009.08.003	422	26,38	4,72

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 3 secara keseluruhan memberikan gambaran mengenai kontribusi penting dari literatur global terhadap pemahaman isu-isu kritis dalam dinamika migrasi dan perubahan populasi dunia. Sebagian besar artikel dalam Tabel 3 berfokus pada isu-isu urbanisasi, kesehatan, lingkungan, dan migrasi—yang menjadi pilar utama dalam studi tentang transformasi kependudukan global.

**Tabel 4.** Top ten Most Local Cited Documents

No	Document	Judul	Jurnal	DOI	Local Citations	Global Citations	LC/GC Ratio (%)	Normalized Local Citations	Normalized Global Citations
1	(Zhang & Song, 2003)	Rural–urban migration and urbanization in China: Evidence from time-series and cross-section analyses	China Economic Review	10.1016/j.chieco.2003.09.018	31	582	5,33	8,86	6,44
2	(Barrios et al., 2006)	Climatic change and rural–urban migration: The case of sub-Saharan Africa	Journal of Urban Economics	10.1016/j.jue.2006.04.005	29	391	7,42	15,19	5,12
3	(Gong et al., 2012)	Urbanisation and health in China	The Lancet	10.1016/S0140-6736(11)61878-3	21	1031	2,04	23,52	15,47
4	(Chen & Liu, 2016)	What determines the settlement intention of rural migrants in China? Economic incentives versus sociocultural conditions	Habitat International	10.1016/j.habitatint.2016.09.004	16	168	9,52	23,27	5,22
5	(Beauchemin & Bocquier, 2004)	Migration and Urbanisation in Francophone West Africa: An Overview of the Recent Empirical Evidence	Urban Studies	10.1080/0042098042000268447	15	110	13,64	15,00	1,59
6	(Liu et al., 2010)	Urban villages under China's rapid urbanization: Unregulated assets and transitional neighbourhoods	Habitat International	10.1016/j.habitatint.2009.08.003	14	422	3,32	10,23	4,72
7	(Yan Song et al., 2008)	Let's Not Throw the Baby Out with the Bath Water: The Role of Urban Villages in Housing Rural Migrants in China	Urban Studies	10.1177/0042098007085965	13	220	5,91	16,79	6,69

**Tabel 5.** Lanjutan Top ten Most Local Cited Documents

No	Document	Judul	Jurnal	DOI	Local Citations	Global Citations	LC/GC Ratio (%)	Normalized Local Citations	Normalized Global Citations
8	(Peng, 2011)	China's Demographic History and Future Challenges	Science	10.1126/science.1209396	13	402	3,23	15,36	5,32
9	(Turok & McGranahan, 2013)	Urbanization and economic growth: the arguments and evidence for Africa and Asia	Environment & Urbanization	10.1177/0956247813490908	12	337	3,56	20,21	7,60
10	(Jedwab et al., 2017)	Demography, urbanization and development: Rural push, urban pull and...urban push?	Journal of Urban Economics	10.1016/j.jue.2015.09.002	11	152	7,24	14,67	3,59

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 4 menyajikan sepuluh dokumen yang paling banyak disitasi secara lokal (*Local Cited Documents*) dalam korpus penelitian tentang migrasi dan transformasi kependudukan global. "Local Citations" merujuk pada jumlah sitasi yang diterima dokumen tersebut dari publikasi-publikasi lain dalam kumpulan data bibliometrik yang dianalisis, bukan dari seluruh literatur global. Ini memberikan gambaran tentang sejauh mana dokumen-dokumen tersebut berpengaruh secara internal dalam bidang kajian spesifik ini. Tabel juga mencantumkan "Global Citations", rasio sitasi lokal terhadap global (LC/GC Ratio), serta nilai sitasi lokal dan global yang telah dinormalisasi.

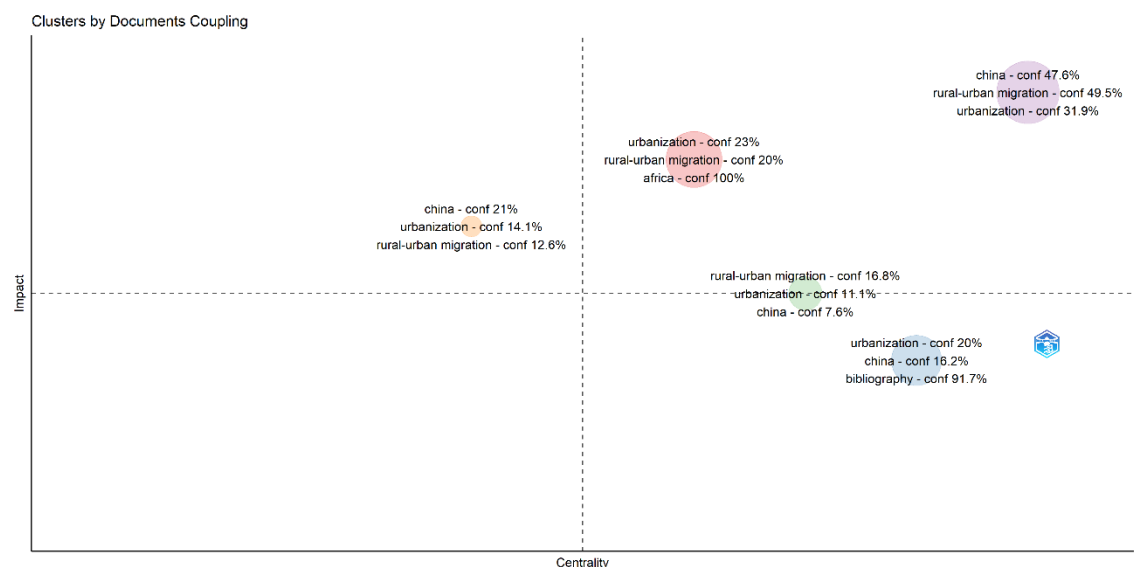
Dokumen dengan *Local Citations* tertinggi adalah artikel *Zhang & Song (2003)* berjudul "Rural-urban migration and urbanization in China", yang disitasi sebanyak 31 kali secara lokal dan 582 kali secara global, dengan LC/GC ratio sebesar 5,33%. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa artikel tersebut tidak hanya relevan secara global, tetapi juga sangat sering dirujuk dalam studi-studi lain dalam bidang yang sama. Disusul oleh *Barrios et al. (2006)* yang membahas perubahan iklim dan migrasi di Afrika Sub-Sahara dengan 29 sitasi lokal dan LC/GC ratio sebesar 7,42%, yang juga menunjukkan pengaruh kuat dalam komunitas studi terkait.

Secara umum, artikel-artikel dalam tabel ini mencerminkan fokus yang kuat pada isu migrasi internal (terutama di China dan Afrika), urbanisasi, dan tantangan sosial-ekonomi terkait. Nilai *Normalized Local Citations* dan *Normalized Global Citations* juga memberikan gambaran tentang kepentingan relatif dokumen-dokumen ini, dengan beberapa artikel seperti *Gong et al. (2012)* dan *Chen & Liu (2016)* menunjukkan pengaruh tinggi dalam konteks lokal dibandingkan nilai globalnya.

**Tabel 6.** Clustering by Coupling

Label	Group	Freq	Centrality	Impact
urbanization - conf 23% rural-urban migration - conf 20% africa - conf 100%	1	58	0,354	2,31
urbanization - conf 20% china - conf 16.2% bibliography - conf 91.7%	2	50	0,442	1,032
rural-urban migration - conf 16.8% urbanization - conf 11.1% china - conf 7.6%	3	32	0,361	1,141
china - conf 47.6% rural-urban migration - conf 49.5% urbanization - conf 31.9%	4	69	0,494	3,394
china - conf 21% urbanization - conf 14.1% rural-urban migration - conf 12.6%	5	23	0,311	2,301

Tabel 6 menunjukkan hasil klasterisasi dokumen berdasarkan *bibliographic coupling*, yang mengelompokkan artikel ilmiah ke dalam lima kelompok utama berdasarkan kemiripan referensi. Klaster pertama terdiri dari 58 dokumen dan berfokus pada topik *urbanisasi*, *migrasi pedesaan-ke-perkotaan*, dan *Afrika*, dengan nilai sentralitas 0,354 dan dampak sebesar 2,31, menunjukkan relevansi tinggi terhadap isu regional Afrika. Klaster kedua, yang terdiri dari 50 dokumen, mengangkat tema *urbanisasi*, *China*, dan aspek *bibliografi*, dengan sentralitas yang cukup tinggi (0,442) namun berdampak lebih rendah (1,032), mengindikasikan orientasi konseptual atau pemetaan literatur. Klaster ketiga mencakup 32 dokumen dengan fokus pada *migrasi pedesaan-ke-perkotaan*, *urbanisasi*, dan *China*, memiliki nilai sentralitas 0,361 dan dampak 1,141. Klaster keempat merupakan yang paling dominan, mencakup 69 dokumen dengan nilai sentralitas tertinggi (0,494) dan dampak tertinggi (3,394), menandakan bahwa topik *China*, *migrasi pedesaan-ke-perkotaan*, dan *urbanisasi* merupakan pusat perhatian utama dalam literatur. Terakhir, klaster kelima dengan 23 dokumen berfokus pada tema serupa dan memiliki nilai dampak tinggi (2,301) meskipun sentralitasnya rendah (0,311), menunjukkan spesialisasi atau pendekatan mendalam terhadap isu yang diangkat. Secara keseluruhan, klaster ini mencerminkan konsentrasi riset global pada dinamika urbanisasi dan migrasi, khususnya di wilayah China dan Afrika.



**Gambar 7.** Clustering by Document Coupling

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan visualisasi ini menggambarkan bahwa penelitian tentang migrasi pedesaan-ke-perkotaan dan urbanisasi di China memiliki pengaruh dan konektivitas paling kuat dalam literatur ilmiah, sedangkan tema-tema lain tetap relevan tetapi dengan tingkat pengaruh yang bervariasi.

Terdapat lima klaster utama yang divisualisasikan dalam diagram empat kuadran:

- Klaster 4 (pojok kanan atas) — Topik dominan: China, rural-urban migration, dan urbanization. Klaster ini memiliki nilai centrality dan impact tertinggi, menunjukkan bahwa dokumen dalam klaster ini tidak hanya sangat terkoneksi dengan dokumen lain tetapi juga memiliki dampak tinggi dalam literatur. Ini menunjukkan bahwa tema migrasi dan urbanisasi di China merupakan pusat perhatian utama dan berpengaruh dalam penelitian global.
- Klaster 1 (kuadran kanan atas, lebih ke tengah) — Topik: Urbanization, rural-urban migration, dan Africa. Klaster ini memiliki nilai dampak tinggi dan centrality sedang, menunjukkan fokus regional yang signifikan, khususnya terkait isu urbanisasi di Afrika.
- Klaster 3 (kuadran kanan bawah) — Topik: Rural-urban migration, urbanization, dan China. Memiliki nilai centrality yang cukup baik, namun dampaknya lebih rendah dibanding klaster utama, menunjukkan kontribusi penting namun tidak sekuat klaster 4.
- Klaster 2 (kuadran kanan bawah) — Topik: Urbanization, China, dan bibliography. Meskipun memiliki nilai centrality yang tinggi (menunjukkan keterhubungan dengan banyak dokumen lain), dampaknya relatif rendah. Hal ini bisa diartikan sebagai klaster yang lebih bersifat metodologis atau pemetaan literatur daripada menghasilkan pengaruh langsung terhadap isu substantif.
- Klaster 5 (kuadran kiri bawah) — Topik: China, urbanization, dan rural-urban migration. Klaster ini memiliki nilai centrality dan impact paling rendah, menunjukkan bahwa meskipun topiknya relevan, kontribusinya terhadap jaringan literatur dan dampaknya masih terbatas.

**Tabel 7.** Clustering by Coupling

No	Author	h_index	g_index	m_index	TC	NP	PY_start
1	LIU Y	13	22	0,65	1135	22	2006
2	LIU J	9	14	0,429	743	14	2005
3	LI J	7	14	0,538	278	14	2013
4	ZHANG Y	7	14	0,583	281	14	2014
5	WANG Y	6	14	0,375	332	14	2010
6	LI H	6	13	0,167	468	13	1990
7	CHEN Y	10	12	0,909	862	12	2015
8	LI X	7	12	0,438	458	12	2010
9	WANG Z	7	12	0,875	433	12	2018
10	ZHANG J	6	12	0,667	160	13	2017

H-index=seorang penulis memiliki h-index 'h' ketika mereka memiliki h makalah yang telah dikutip setidaknya h kali, G-Index=adalah tempat artikel G teratas secara bersama-sama telah menerima kutipan G, M-index=adalah H-index dibagi dengan jumlah tahun penulis telah aktif, Tc=Total Kutipan, Np=Jumlah makalah, Py\_Start=tahun publikasi dimulai

Tabel 7 menampilkan sepuluh penulis teratas yang paling berpengaruh dalam bidang penelitian terkait migrasi dan transformasi kependudukan global berdasarkan *bibliographic coupling*. Penilaian didasarkan pada sejumlah indikator bibliometrik, yaitu H-index, G-index, M-index, Total Citation (TC), Number of Publications (NP), dan Publication Year Start (PY\_start). Secara keseluruhan, penulis-penulis dalam tabel ini

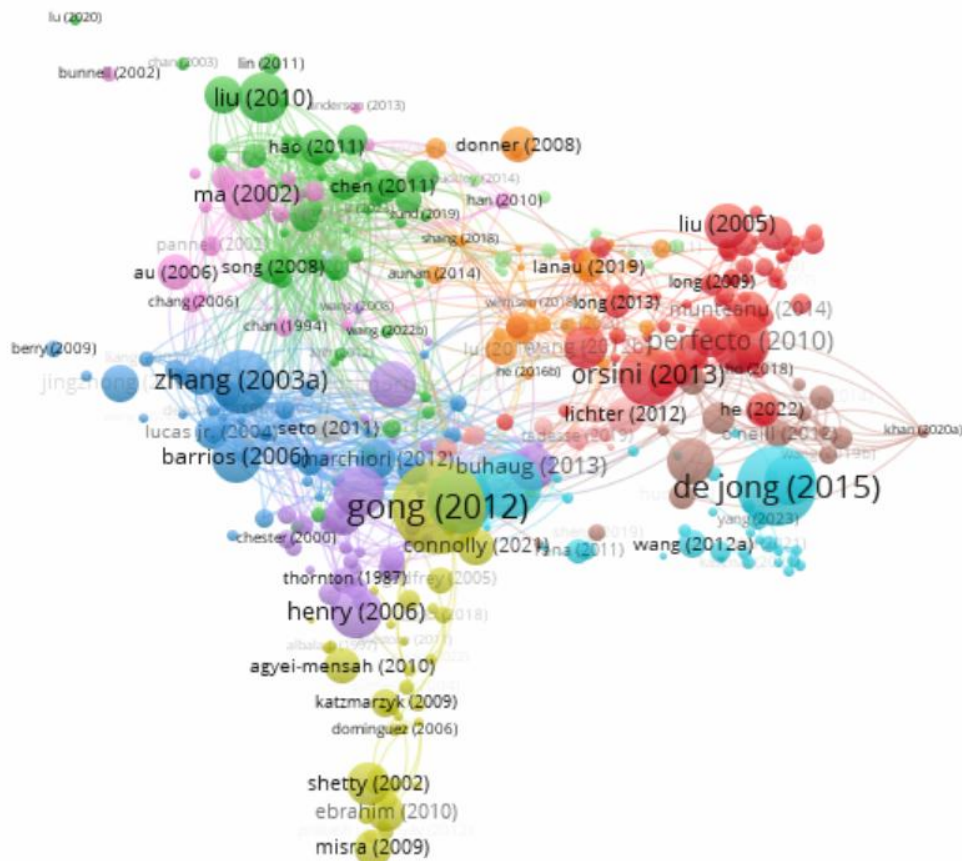
sebagian besar berasal dari negara-negara dengan dominasi literatur kuat seperti Tiongkok, dan mereka menunjukkan pola kontribusi yang bervariasi baik dari sisi kuantitas maupun dampak ilmiah. Indikator-indikator ini membantu mengidentifikasi penulis yang paling produktif dan berpengaruh dalam ranah migrasi dan urbanisasi global.

**Table 8.** Sources' impact

No	Source	h_index	g_index	m_index	TC	NP	PY_start
1	Habitat International	24	35	0,545	2855	35	1982
2	Sustainability (Switzerland)	21	34	1,75	1263	54	2014
3	Cities	19	32	0,475	1079	32	1986
4	Urban Studies	15	22	0,429	1256	22	1991
5	Population, Space And Place	13	18	0,813	721	18	2010
6	International Journal Of Environmental Research And Public Health	10	14	0,833	233	19	2014
7	Land Use Policy	10	12	0,625	904	12	2010
8	Environmental Science And Pollution Research	9	10	0,643	409	10	2012
9	Eurasian Geography And Economics	9	9	0,375	589	9	2002
10	Land	9	13	1,286	210	28	2019

Catatan: H-index=seorang penulis memiliki h-index 'h' ketika mereka memiliki h makalah yang telah dikutip setidaknya h kali. G-Index=adalah jumlah artikel G teratas yang secara bersama-sama menerima kutipan G, M-index=adalah H-index dibagi dengan jumlah tahun penulis telah aktif, Tc=Total Kutipan, Np=Jumlah makalah, Py\_Start=tahun publikasi

Tabel 8 menggambarkan dampak dari sepuluh sumber atau jurnal ilmiah paling berpengaruh dalam bidang penelitian migrasi dan transformasi kependudukan global berdasarkan beberapa indikator bibliometrik, yaitu *h-index*, *g-index*, *m-index*, total kutipan (TC), jumlah publikasi (NP), dan tahun awal publikasi (PY\_start). Jurnal seperti *Population, Space and Place* dan *Land Use Policy* mulai aktif sejak 2010, tetapi menunjukkan rasio kutipan yang tinggi terhadap jumlah publikasi, mencerminkan kualitas dan relevansi karya-karya mereka. Sementara itu, *International Journal of Environmental Research and Public Health* mencatat *m-index* 0,833 dengan 233 kutipan sejak 2014, memperlihatkan tren peningkatan signifikan dalam kontribusinya. Jurnal lainnya seperti *Environmental Science and Pollution Research* dan *Eurasian Geography and Economics* menunjukkan stabilitas pengaruh dengan *h-index* 9 dan kutipan yang relatif tinggi. Menariknya, jurnal *Land*, yang baru aktif sejak 2019, mencatat *m-index* yang tinggi (1,286), menandakan pertumbuhan dan pengaruh yang cepat dalam waktu yang sangat singkat. Secara keseluruhan, baik jurnal-jurnal mapan maupun jurnal yang baru berkembang sama-sama memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur di bidang migrasi dan transformasi kependudukan.



**Gamabr 8.** Analisis Co-Author

Gambar 8 menampilkan hasil analisis kolaborasi penulis (co-authorship) dalam penelitian tentang migrasi dan transformasi kependudukan global. Daftar tersebut mencakup berbagai nama penulis beserta tahun publikasi mereka, dengan rentang waktu dari 1992 hingga 2022. Beberapa penulis, seperti *Johang* dan *Jong*, muncul berulang kali dengan berbagai tahun publikasi, menunjukkan peran penting mereka dalam penelitian ini. Adanya beberapa penulis dengan format seperti *Zhang (2003a)* mengindikasikan publikasi ganda dalam tahun yang sama, sementara gabungan nama seperti *au (2006)* *song (2008)* mungkin mencerminkan kolaborasi atau kedekatan topik penelitian. Analisis ini mengungkapkan tren temporal, di mana periode 2009–2016 menjadi masa paling aktif dengan banyaknya publikasi, sementara beberapa penelitian terbaru (2020–2022) menunjukkan perkembangan mutakhir dalam bidang ini. Keberagaman nama penulis, seperti *barrios* dan *agyei-mensah*, juga mengindikasikan kolaborasi internasional yang kuat, menegaskan sifat global dari topik migrasi dan transformasi kependudukan

Tabel 9 menunjukkan sepuluh penulis teratas dengan jumlah sitasi terbanyak dalam kajian tentang migrasi dan transformasi kependudukan global. Penulis dengan jumlah sitasi tertinggi adalah Wang Lei, yang memperoleh 1.355 sitasi dari 4 dokumen, disusul oleh Gong Peng dengan 1.349 sitasi dari hanya 2 dokumen, menunjukkan dampak yang sangat tinggi dari setiap publikasi mereka. Martin de Jong dan Daan Schraven juga menonjol dengan masing-masing 887 sitasi dari 2 dokumen, menandakan kualitas dan pengaruh publikasi mereka meskipun jumlahnya terbatas.

J. Vernon Henderson menjadi penulis dengan jumlah dokumen terbanyak dalam daftar ini, yaitu 7 dokumen dengan total 991 sitasi, memperlihatkan kontribusi konsisten terhadap topik tersebut meskipun *total link strength*-nya tercatat nol, yang bisa

menunjukkan minimnya kolaborasi sitasi langsung dalam jaringan analisis ini. Penulis lain seperti Wu Fulong dan Zhang Kevin Honglin mencatat lebih dari 500 sitasi dari 3 dokumen masing-masing, sementara Song Shunfeng mencatat 592 sitasi dari 4 publikasi.

**Tabel 9.** Top 10 Penulis dengan citasi terbanyak

No	Author	Documents	Citations	Total link strength
1	wang, lei	4	1355	2
2	gong, peng	2	1349	2
3	henderson, j. vernon	7	991	0
4	de jong, martin	2	887	2
5	schraven, daan	2	887	2
6	wu, fulong	3	662	3
7	song, shunfeng	4	592	4
8	zhang, kevin honglin	3	589	3
9	dalton, michael	2	548	8
10	fuchs, regina	2	548	8

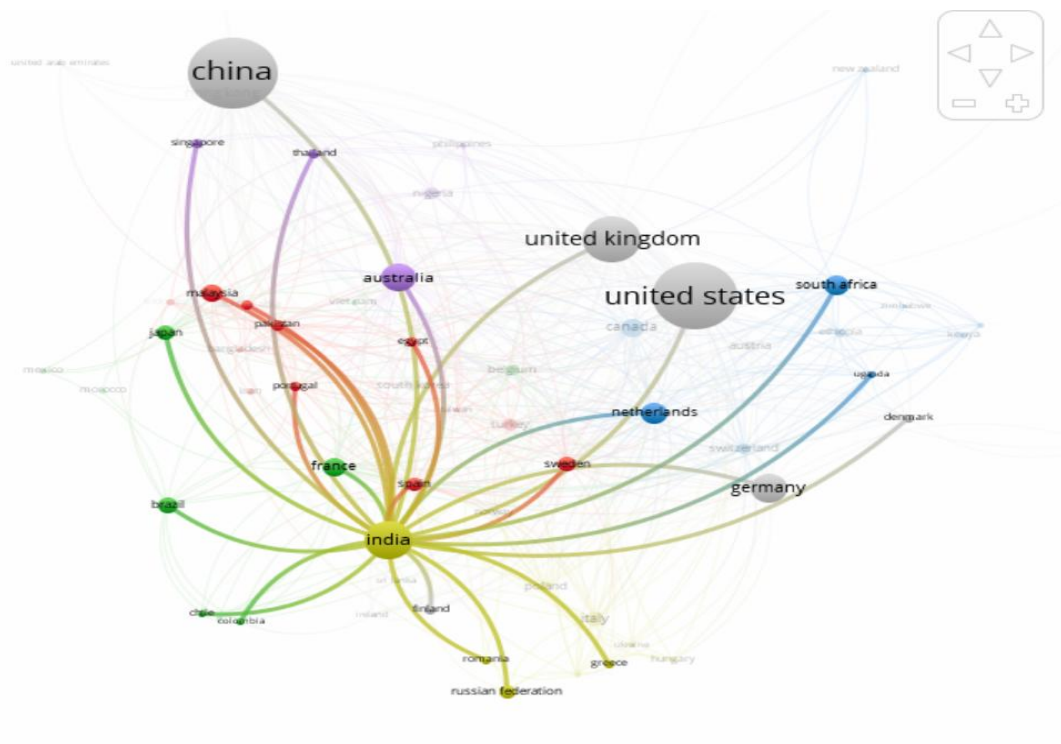
Menariknya pada table 9, menunjukkan penulis Michael Dalton dan Regina Fuchs, meskipun hanya menerbitkan 2 dokumen, memiliki *total link strength* tertinggi di antara semua penulis dalam tabel ini (masing-masing 8), yang menunjukkan tingkat keterhubungan yang kuat dalam jaringan kutipan atau kolaborasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa selain jumlah sitasi, konektivitas atau pengaruh dalam jaringan ilmiah juga menjadi indikator penting dalam menilai kontribusi seorang penulis.



**Gambar 9.** Co-authorship by author

Gambar 9 menunjukkan kolaborasi penulis (co-authorship) yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Setiap titik (node) pada gambar mewakili seorang penulis, sedangkan garis penghubung antar titik menunjukkan adanya kolaborasi dalam penulisan publikasi ilmiah. Ukuran titik menunjukkan tingkat produktivitas atau frekuensi kolaborasi penulis tersebut-semakin besar titik, semakin aktif penulis tersebut dalam jejaring kolaborasi.

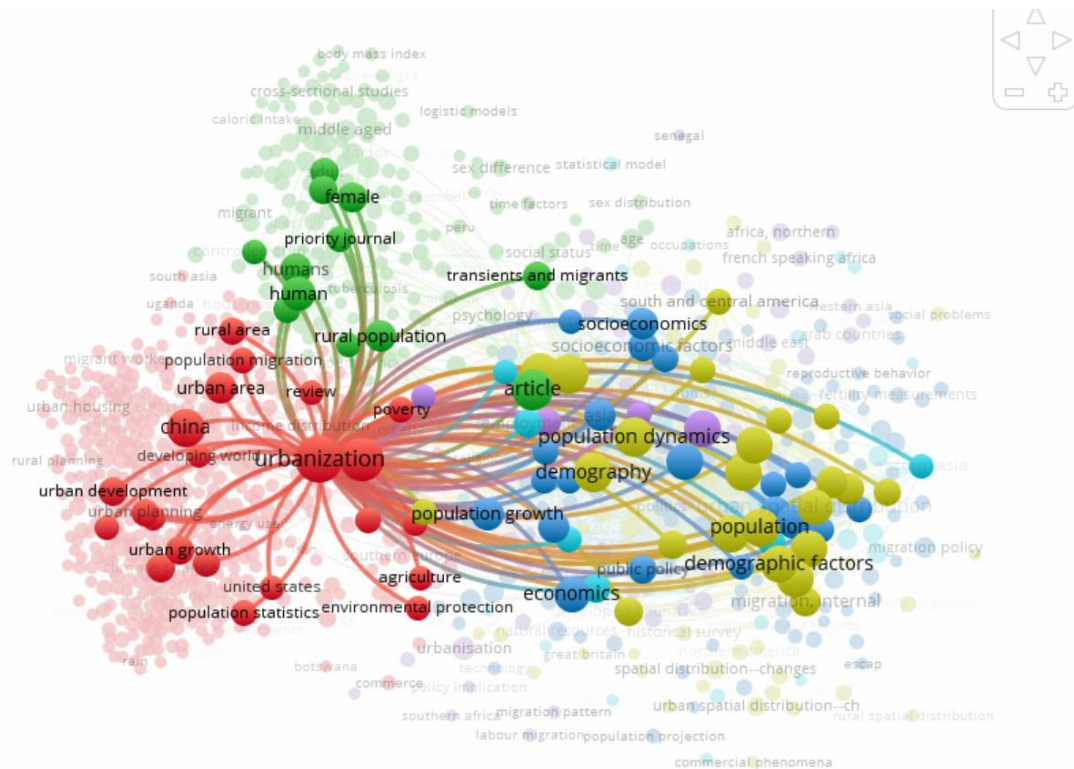
Pada gambar ini terlihat dua kelompok utama (cluster) yang dibedakan berdasarkan warna: merah dan hijau. Cluster merah terdiri dari penulis seperti Sanjay Kinra, Shah Ebrahim, Yoav Ben-Shlomo, Dorothea Nitsch, Hannah Kuper, dan K.V. Radhakrishna. Mereka membentuk jejaring kolaborasi yang erat, terlihat dari banyaknya garis yang saling menghubungkan antar penulis dalam cluster ini. Cluster hijau terdiri dari penulis seperti Dorairaj Prabhakaran, Liza Bowen, Tanica Lyngdoh, dan George Davey Smith. Penulis George Davey Smith menjadi penghubung antara kedua cluster, karena memiliki garis yang terhubung ke penulis di kedua kelompok.



**Gambar 10.** Co-authorship by countries

Berdasarkan Gambar 10 menggambarkan jaringan kolaborasi penulis berdasarkan negara (co-authorship by countries) dalam penelitian tentang migrasi dan transformasi kependudukan global. Setiap titik pada gambar mewakili sebuah negara, dengan ukuran titik yang lebih besar menunjukkan tingkat produktivitas dan intensitas kolaborasi yang lebih tinggi. Terlihat bahwa India, China, Amerika Serikat, dan Inggris merupakan negara dengan peran sentral dalam jejaring kolaborasi ini, ditandai dengan ukuran node yang besar dan banyaknya garis penghubung ke negara lain. Garis penghubung antar negara menunjukkan adanya kerja sama penelitian lintas negara, di mana semakin tebal garis tersebut menandakan frekuensi kolaborasi yang lebih tinggi. Warna-warna yang berbeda

pada node merepresentasikan kelompok negara yang sering berkolaborasi satu sama lain, membentuk cluster kolaborasi yang erat. India tampak menjadi pusat kolaborasi utama dengan koneksi luas ke berbagai negara di Asia, Eropa, Afrika, dan Amerika, sementara negara-negara seperti Amerika Serikat, China, Inggris, Australia, dan beberapa negara Eropa juga menunjukkan aktivitas kolaborasi yang tinggi. Visualisasi ini menggambarkan dinamika kolaborasi internasional yang kuat dalam bidang penelitian migrasi dan transformasi kependudukan, serta memberikan gambaran tentang peluang pengembangan jejaring kerja sama penelitian yang lebih luas dan strategis di masa depan.



**Gambar 11.** Keyword co-occurrence pada topik urbanization berdasarkan Network visulalization

Pada gambar ini, terlihat beberapa kelompok (cluster) kata kunci yang dibedakan berdasarkan warna. **Cluster merah** didominasi oleh kata kunci "urbanization" yang menjadi pusat jaringan, serta kata-kata terkait seperti "urban development", "urban growth", dan "urban area". **Cluster hijau** berkaitan dengan tema rural, migrasi, dan faktor lingkungan, misalnya "rural population", "climate", dan "transient migrants". **Cluster biru** menyoroti aspek-aspek demografi dan dinamika populasi, seperti "population dynamics", "demography", "socioeconomic", dan "population growth". Sementara itu, **cluster kuning** berfokus pada faktor ekonomi dan kebijakan, dengan kata kunci seperti "economics", "policy", dan "demographic factors". Garis-garis yang menghubungkan antar node menunjukkan keterkaitan yang erat antar kata kunci, menandakan bahwa tema-tema tersebut sering dibahas secara bersamaan dalam penelitian urbanisasi. Visualisasi ini sangat bermanfaat untuk memetakan tema-tema utama, sub-topik, serta hubungan antar konsep yang berkembang dalam literatur urbanisasi. Dengan demikian, gambar ini membantu peneliti memahami tren, fokus penelitian, dan potensi pengembangan kajian lebih lanjut pada topik urbanisasi dan transformasi kependudukan.





Tabel 10 menunjukkan jumlah kemunculan kata kunci (occurrences) dan kekuatan hubungan (link strength) antar cluster kata kunci yang dibedakan berdasarkan warna merah, hijau, dan biru dalam analisis bibliometrik. Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan pola distribusi dan interaksi kata kunci dalam berbagai cluster yang merefleksikan tema-tema utama dan subtema dalam penelitian migrasi dan transformasi kependudukan global. Kombinasi jumlah kemunculan dan kekuatan hubungan antar warna cluster membantu mengidentifikasi fokus penelitian yang dominan serta bagaimana konsep-konsep kunci saling berhubungan dan berkembang secara bersama-sama. Analisis ini penting untuk memahami struktur intelektual bidang studi, mengidentifikasi topik yang paling sering dibahas, serta menemukan potensi kolaborasi dan tren riset yang sedang berkembang. Visualisasi jaringan kata kunci yang didukung oleh data ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika penelitian dan hubungan tematik dalam literatur migrasi global

## **Analisis konten dan agenda penelitian**

### **Aliran penelitian**

#### **Aliran penelitian 1. Urbanisasi dan Migrasi Desa-Kota**

Urbanisasi adalah fenomena kompleks di mana penduduk berpindah dari kawasan pedesaan ke perkotaan, yang sering kali dikaitkan dengan sejumlah faktor pendorong dan dampak sosial yang signifikan. Dalam konteks Indonesia, urbanisasi ini menjadi semakin menonjol seiring dengan peningkatan peluang ekonomi dan pendidikan di kota-kota besar (Damaya et al., 2023).

Proses urbanisasi ini tidak hanya berdampak pada angka populasi kota, tetapi juga menciptakan serangkaian masalah sosial dan lingkungan. Menurut Hidayati, peningkatan jumlah populasi di daerah perkotaan dapat menyebabkan pengangguran, peningkatan permukiman kumuh, serta kemacetan lalu lintas (Hidayati, 2021). Masalah ini terjadi karena banyak pendatang dari desa biasanya tidak memiliki keterampilan dan pendidikan yang memadai untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja di kota, sehingga mereka terkonsentrasi di kawasan kumuh (Malau, 2014). Lebih jauh, urbanisasi yang tidak terkendali juga menyebabkan peningkatan kebutuhan infrastruktur yang sering kali tidak dapat diimbangi oleh kemampuan pemerintah dalam menyediakan layanan dasar (Harahap, 2013).

Urbanisasi dan migrasi desa-kota adalah fenomena global yang memiliki dampak signifikan terhadap struktur demografis dan sosial-ekonomi suatu negara. Dalam konteks Indonesia dan negara-negara lain, proses ini terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang kompleks. Urbanisasi sering kali berkaitan erat dengan industrialisasi, di mana orang-orang bermigrasi dari daerah pedesaan untuk mencari peluang kerja yang lebih baik di perkotaan (Clemente et al., 2021; Roy & Saha, 2023). Hal ini menimbulkan pergeseran dalam pola konsumsi dan gaya hidup, yang dapat memicu tantangan baru seperti tekanan terhadap infrastruktur kota dan peningkatan permukiman kumuh (Astari & Nasution, 2024).

Salah satu penyebab utama migrasi desa-kota adalah pencarian kualitas hidup yang lebih baik. Banyak individu yang meninggalkan pertanian tradisional untuk mengejar pekerjaan di sektor industri dan jasa. Dampak dari migrasi ini mencakup perubahan ideologi sosial dan kesehatan, namun dampak kesehatan dari migrasi ini masih kurang diteliti di banyak negara, termasuk Vietnam (Toàn et al., 2012). Selain itu, Anyanwu et al. merujuk pada bagaimana migrasi rural-urban berkontribusi pada meningkatnya polusi, mencerminkan dampak ekologis yang lebih luas dari urbanisasi (Anyanwu et al., 2023)

## **Aliran penelitian 2. Integrasi Migrasi dan Kajian Demografi**

Studi migrasi dan demografi menjadi kajian penting dalam literatur kependudukan, khususnya dalam menjelaskan bagaimana mobilitas penduduk memengaruhi pola urbanisasi dan dinamika sosial di berbagai wilayah. Dalam konteks negara-negara berkembang, migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan telah diidentifikasi sebagai pendorong utama perubahan demografis yang signifikan. Arus migrasi ini berkontribusi terhadap pertumbuhan populasi perkotaan yang pesat, dipicu oleh pencarian peluang ekonomi, peningkatan konektivitas, serta akses terhadap layanan dasar yang lebih baik di kawasan perkotaan. (Geddam et al., 2018).

Salah satu aspek utama migrasi dari desa ke kota adalah dampak gandanya terhadap daerah asal dan tujuan. Urbanisasi sering kali mengakibatkan peningkatan konsumsi energi dan emisi berikutnya di kota-kota, yang mencerminkan dampak lingkungan dari pergeseran demografi. (Ru et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kota perlu memasukkan strategi berkelanjutan untuk mengelola pertumbuhan kota sambil mempertimbangkan jejak ekologis. Lebih jauh, temuan Shen et al. menekankan bahwa kepadatan kota dapat memengaruhi efisiensi penggunaan energi, yang menunjukkan bagaimana perencanaan kota yang strategis dapat mengurangi beberapa dampak negatif migrasi terhadap kualitas udara (Shen et al., 2017).

Secara demografis, perpindahan penduduk dari daerah pedesaan sering kali menyebabkan perubahan transformatif di masyarakat perkotaan. Basu dan Datta membahas bagaimana faktor pendorong pedesaan seperti modernisasi pertanian dan kemiskinan yang terus-menerus ditambah dengan faktor penarik perkotaan seperti industrialisasi berkontribusi terhadap menjamurnya pusat-pusat perkotaan. (Basu & Datta, 2018). Fenomena demografi ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan kompleksitas seperti meningkatnya risiko kesehatan dan adaptasi sosial budaya bagi para migran, sebagaimana dibuktikan oleh Zhong et al., yang menggambarkan tantangan psikologis yang dihadapi oleh para pekerja migran dari pedesaan ke perkotaan di Tiongkok (Zhong et al., 2016).

## **Aliran penelitian 3. Gender dan Migrasi**

Menunjukkan bahwa keuangan digital dapat membantu menjembatani kesenjangan ini dengan meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan migran, sehingga mereka dapat mengakses pekerjaan dan sumber daya keuangan dengan lebih baik di wilayah perkotaan (Yang et al., 2022). Hal ini menyoroti pentingnya teknologi keuangan dalam memberdayakan perempuan dan mendorong integrasi mereka ke dalam ruang perkotaan. Pengalaman migrasi juga mencerminkan ketimpangan sosial yang lebih luas. Penelitian oleh Choudhary dan Singh menunjukkan bahwa perempuan dari lingkungan perkotaan biasanya menikmati hasil kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di pedesaan, terutama karena peningkatan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan sanitasi di daerah perkotaan (Choudhary & Singh, 2018). Sebaliknya, kekerasan dan diskriminasi berbasis gender lebih umum terjadi di lingkungan pedesaan, memperburuk tantangan yang dihadapi perempuan saat mereka bermigrasi ke kota untuk mencari peluang yang lebih baik.

Penelitian oleh Choudhary dan Singh menunjukkan bahwa perempuan dari daerah perkotaan biasanya menikmati hasil kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan dari daerah pedesaan, terutama karena akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan sanitasi di daerah perkotaan. (Choudhary & Singh, 2018). Sebaliknya, kekerasan dan diskriminasi berbasis gender lebih umum terjadi di

lingkungan pedesaan, memperburuk tantangan yang dihadapi perempuan saat mereka bermigrasi ke kota untuk mencari peluang yang lebih baik.

### **Research agenda**

Agenda penelitian ke depan dalam studi migrasi dan transformasi kependudukan global mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih integratif, spasial, dan kontekstual. Pada aspek urbanisasi dan migrasi desa-kota, diperlukan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang perpindahan penduduk terhadap ketahanan sosial-ekonomi kelompok rentan di kota-kota yang berkembang pesat. Sementara itu, pada aliran populasi perkotaan dan dinamika kependudukan, riset mendatang harus mengeksplorasi pemanfaatan teknologi spasial dan temporal, seperti citra satelit dan GIS, guna memantau dan memprediksi perubahan populasi secara real-time.

Agenda penelitian masa depan mengenai isu urbanisasi dan migrasi perlu diarahkan untuk menjawab kesenjangan metodologis dan tematik yang masih mengemuka. Pertama, dalam ranah *urbanisasi dan migrasi desa-kota*, diperlukan studi longitudinal yang dapat menelaah dampak jangka panjang perpindahan penduduk dari desa ke kota terhadap ketahanan sosial-ekonomi, terutama pada kelompok rentan di kota-kota berkembang yang mengalami pertumbuhan pesat. Pendekatan ini penting untuk menghasilkan kebijakan berbasis bukti yang berkelanjutan dan inklusif.

Di sisi lain, integrasi migrasi dan kajian demografi masih menyisakan ruang penelitian, khususnya dalam membuktikan hubungan kausal antara migrasi dengan perubahan indikator demografis seperti fertilitas, distribusi umur, dan struktur rumah tangga. Penelitian juga perlu menilai kontribusi model proyeksi demografi dalam merancang kebijakan perkotaan yang responsif terhadap migrasi. Dalam konteks migrasi akibat perubahan iklim, agenda penelitian harus diarahkan pada pemetaan wilayah rawan iklim dan pengembangan kebijakan migrasi adaptif berbasis kerentanan lingkungan.

Kedua, aliran penelitian terkait *populasi perkotaan dan dinamika kependudukan* membutuhkan integrasi teknologi spasial dan temporal seperti GIS dan citra satelit dalam pemantauan populasi kota secara real-time. Teknologi ini akan memperkaya analisis dan prediksi dinamika kependudukan yang sangat diperlukan dalam perencanaan tata ruang dan penyediaan layanan publik.

Ketiga, dalam aliran *integrasi migrasi dan kajian demografi*, masih terdapat kesenjangan dalam pendekatan analitis yang digunakan. Sebagian besar studi saat ini hanya menunjukkan korelasi antara migrasi dan indikator demografis seperti fertilitas atau struktur umur. Oleh karena itu, agenda mendesak ke depan adalah pengembangan studi dengan pendekatan kausal dan model proyeksi yang mempertimbangkan variabel migrasi untuk merumuskan kebijakan pembangunan dan kependudukan yang lebih akurat dan berbasis masa depan.

Keempat, *gender dan migrasi* menjadi aliran penting yang masih kurang mendapatkan perhatian. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang membedah bagaimana dinamika gender memengaruhi motivasi migrasi serta proses dan hasil integrasi sosial-ekonomi, baik di daerah asal maupun di lokasi tujuan. Penelitian ini akan sangat berguna untuk membentuk kebijakan migrasi yang lebih sensitif terhadap aspek gender dan menjamin keadilan sosial dalam proses mobilitas penduduk. Dalam penelitian ini merangkum kesenjangan penelitian dan agenda penelitian di masa mendatang dalam Tabel 11.

**Tabel 11.** Kontribusi, Reserach Gap, dan Penelitian kedepan

No	Aliran Penelitian	Kontribusi	Research Gap (Kesenjangan Penelitian)	Kesenjangan / Pertanyaan Penelitian ke Depan
1.	Urbanisasi dan Migrasi Desa-Kota	- Mengkaji faktor pendorong urbanisasi dan perpindahan penduduk dari desa ke kota, termasuk infrastruktur dan ketimpangan wilayah.	Minimnya studi longitudinal yang mengkaji dampak migrasi desa-kota terhadap ketahanan sosial-ekonomi masyarakat urban, khususnya dalam konteks kota-kota berkembang yang mengalami pertumbuhan cepat.	1. Bagaimana dampak jangka panjang migrasi desa-kota terhadap ketahanan sosial-ekonomi kelompok rentan di kota-kota yang tumbuh pesat?
2.	Populasi Perkotaan dan Dinamika Kependudukan	- Menyoroti dampak migrasi terhadap pertumbuhan populasi kota dan perubahan struktur kependudukan.	Kurangnya integrasi teknologi spasial seperti GIS dan data satelit dalam studi populasi kota secara real-time, padahal teknologi ini dapat memperkaya pemantauan dan prediksi dinamika kependudukan.	2. Bagaimana teknologi spasial dan temporal (seperti citra satelit dan GIS) dapat digunakan untuk memantau dan memprediksi dinamika populasi kota secara real-time?
3.	Integrasi Migrasi dan Kajian Demografi	- Menjelaskan keterkaitan antara pola migrasi dengan indikator demografis seperti fertilitas, mortalitas, dan struktur rumah tangga.	Sebagian besar penelitian hanya menunjukkan korelasi antara migrasi dan indikator demografi, sementara pendekatan kausal dan model proyeksi berbasis migrasi masih sangat terbatas.	3. Sejauh mana migrasi internal memengaruhi perubahan indikator demografis seperti angka kelahiran dan distribusi umur di tingkat daerah dan nasional?
				4. Bagaimana penelitian masa depan dapat membuktikan hubungan kausal (bukan hanya korelasi) antara migrasi dan perubahan demografis?
				5. Apa peran model proyeksi demografis dalam perencanaan kota yang dipengaruhi oleh migrasi?
4.	Gender dan Migrasi	- Menunjukkan pengalaman migrasi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, serta kerentanan khusus berdasarkan gender.	Masih sedikit penelitian yang membedah perbedaan motivasi dan hasil migrasi berdasarkan gender, serta bagaimana aspek gender memengaruhi integrasi sosial dan ekonomi migran.	6. Bagaimana dinamika gender memengaruhi motivasi migrasi dan hasil integrasi sosial-ekonomi di daerah asal dan tujuan?

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Analisis bibliometrik terhadap topik migrasi dan transformasi kependudukan global menunjukkan bahwa tema-tema seperti urbanisasi, migrasi desa-kota, dinamika demografi, dan populasi perkotaan merupakan fokus utama dalam literatur ilmiah saat ini. Urbanisasi yang didorong oleh migrasi internal memiliki implikasi signifikan terhadap struktur sosial-ekonomi, tata kelola wilayah, dan kebutuhan layanan dasar di kawasan perkotaan. Selain itu, keterkaitan antara migrasi dengan perubahan iklim, isu kesehatan, gender, dan pendidikan mengindikasikan bahwa studi migrasi bersifat multidimensi dan saling terhubung dengan berbagai aspek pembangunan.

Namun, sejumlah kesenjangan penelitian masih terlihat jelas, khususnya terkait kurangnya bukti empiris jangka panjang, terbatasnya pemanfaatan teknologi spasial untuk pemantauan migrasi, serta minimnya kajian yang mengungkap hubungan kausal antara migrasi dan dinamika demografis. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan agenda riset yang lebih sistematis, lintas-disiplin, dan berbasis data spasial-temporal guna menjawab tantangan-tantangan populasi global yang terus berubah. Implikasi penelitian ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi berbasis data untuk mengelola mobilitas penduduk dan dampaknya terhadap pembangunan daerah.

### Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, disarankan agar penelitian migrasi dan transformasi kependudukan di masa mendatang memperkuat pendekatan metodologis, khususnya dengan mengintegrasikan metode kuantitatif longitudinal serta pemanfaatan teknologi seperti Sistem Informasi Geografis (GIS) dan penginderaan jauh. Pendekatan ini penting untuk memahami dinamika migrasi secara spasial dan temporal dalam skala yang lebih luas dan akurat. Selain itu, fokus penelitian perlu diarahkan pada dimensi kerentanan, dengan menitikberatkan pada kelompok-kelompok seperti perempuan, anak-anak, serta penghuni kawasan informal. Hal ini krusial untuk merancang kebijakan sosial yang inklusif dan berkeadilan.

Selanjutnya, integrasi isu perubahan iklim ke dalam kebijakan migrasi juga menjadi prioritas yang mendesak. Pemetaan risiko iklim dapat dijadikan landasan dalam menyusun strategi migrasi adaptif guna mengantisipasi peningkatan migrasi paksa akibat degradasi lingkungan. Di tingkat kelembagaan, evaluasi terhadap efektivitas kebijakan desentralisasi dalam tata kelola migrasi perlu dilakukan secara sistematis, agar perencanaan pembangunan dan penyediaan layanan publik dapat lebih responsif terhadap realitas migrasi internal. Terakhir, studi migrasi ke depan diharapkan melibatkan kolaborasi lintas disiplin yang mencakup ilmu sosial, teknologi, lingkungan, kesehatan, dan ekonomi, guna membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan mampu menjawab tantangan migrasi global secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, H. (2015). Why Populations Persist: Mobility, Place Attachment and Climate Change. *Population and Environment*, 37(4), 429–448. <https://doi.org/10.1007/s11111-015-0246-3>
- Adger, W. N., Boyd, E., Fábos, A., Fransen, S., Jolivet, M.-D., Neville, G. A., Campos, R. S. de, & Vijge, M. J. (2019). Migration Transforms the Conditions for the Achievement of the Sustainable Development Goals. *The Lancet Planetary Health*, 3(11), e440–e442. [https://doi.org/10.1016/s2542-5196\(19\)30213-x](https://doi.org/10.1016/s2542-5196(19)30213-x)
- Anyanwu, O., Folta, S. C., Zhang, F. F., Chui, K., Chomitz, V. R., Kartasurya, M. I., &

- Naumova, E. N. (2023). Fish—To Eat or Not to Eat? A Mixed-Methods Investigation of the Conundrum of Fish Consumption in the Context of Marine Pollution in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(8), 5582. <https://doi.org/10.3390/ijerph20085582>
- Astari, S., & Nasution, A. J. (2024). Exploring the Slum Formation in Medan: A Literature Review in Urban Planning and Society. *International Journal of Linguistics, Humanities, and Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.32734/qkvxw08>
- Barrios, S., Bertinelli, L., & Strobl, E. (2006). Climatic change and rural–urban migration: The case of sub-Saharan Africa. *Journal of Urban Economics*, 60(3), 357–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jue.2006.04.005>
- Basu, M., & Datta, D. (2018). Urbanization and Social Change : Analyzing Demographic and Socioeconomic Transformations of Asansol Durgapur Planning Area of West Bengal, India. *Contemporary Social Sciences*, 27(3), 123–138. <https://doi.org/10.29070/27/58075>
- Beauchemin, Cris, & Bocquier, Philippe. (2004). Migration and Urbanisation in Francophone West Africa: An Overview of the Recent Empirical Evidence. *Urban Studies*, 41(11), 2245–2272. <https://doi.org/10.1080/0042098042000268447>
- Benita, F. (2021). Human Mobility Behavior in COVID-19: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Sustainable Cities and Society*, 70, 102916. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2021.102916>
- Chen, S., & Liu, Z. (2016). What determines the settlement intention of rural migrants in China? Economic incentives versus sociocultural conditions. *Habitat International*, 58, 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2016.09.004>
- Choudhary, A., & Singh, A. (2018). Effect of Intergenerational Educational Mobility on Health of Indian Women. *Plos One*, 13(9), e0203633. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203633>
- Clemente, R. Di, Strano, E., & Batty, M. (2021). Urbanization and Economic Complexity. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-83238-5>
- Damaya, T., Putri, K. A. P., Marini, M., Alamri, A. R., Fiani, V. E. A., & Vera, J. (2023). Urbanisasi Pada Kalangan Remaja Di Desa Jerora. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (Jisp)*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/jisp.v4i2.15016>
- de Jong, M., Joss, S., Schraven, D., Zhan, C., & Weijnen, M. (2015). Sustainable–smart–resilient–low carbon–eco–knowledge cities; making sense of a multitude of concepts promoting sustainable urbanization. *Journal of Cleaner Production*, 109, 25–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.02.004>
- Duminy, James. (2021). Critical Commentary: Beyond growth and density: Recentring the demographic drivers of urban health and risk in the global south. *Urban Studies*, 60(8), 1365–1376. <https://doi.org/10.1177/00420980211014410>
- Farabi, N. A. Z. Al, & Taupik, M. (2024). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (Siak) Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong. *Japb*, 7(2), 1423–1436. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1091>
- Fayzullayev, B. Z., State, T., & Info, A. (2024). Migration Dynamics: A Scientific Exploration Of Modern Trends In International Labor Mobility. *International Journal of Business, Law and Political Science*, 1(9), 35–41.
- Gadau, Y. I., & Yahaya, Y. (2020). The Impacts of International Migration: A Case of United States of America and Nigeria. *International Journal of Political Science and Governance*, 2(1), 93–96. <https://doi.org/10.33545/26646021.2020.v2.i1b.38>

- Geddam, J. B., Kommu, P. R., Ponna, S. N., Mamidi, R. S., Kokku, S. B., Dudala, S., & Veerraju, B. B. (2018). Immunization Uptake and Its Determinants Among the Internal Migrant Population Living in Nonnotified Slums of Hyderabad City, India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 7(4), 796. [https://doi.org/10.4103/jfmmpc.jfmmpc\\_146\\_17](https://doi.org/10.4103/jfmmpc.jfmmpc_146_17)
- Glänzel, W., Thijs, B., & Schubert, A. (2005). The weight of author self-citations. *Proceedings of ISSI 2005: 10th International Conference of the International Society for Scientometrics and Informetrics, 1*, 382–389.
- Gong, P., Liang, S., Carlton, E. J., Jiang, Q., Wu, J., Wang, L., & Remais, J. V. (2012). Urbanisation and health in China. *The Lancet*, 379(9818), 843–852. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(11\)61878-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(11)61878-3)
- Grandjean, P., Eriksen, M. L., Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2011). The Matthew Effect in Environmental Science Publication: A Bibliometric Analysis of Chemical Substances in Journal Articles. *Environmental Health*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/1476-069x-10-96>
- Guo, J. (2011). Family and Parent Correlates of Educational Achievement: Migrant Children in China. *Asian Social Work and Policy Review*, 5(2), 123–137. <https://doi.org/10.1111/j.1753-1411.2011.00054.x>
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>
- Henry, R. K., Yongsheng, Z., & Jun, D. (2006). Municipal solid waste management challenges in developing countries – Kenyan case study. *Waste Management*, 26(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wasman.2005.03.007>
- Heriyanti, L. (2019). Kajian Migrasi Dan Livelihood Pasca Bencana. *Talenta Conference Series Local Wisdom Social and Arts (Lwsa)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.606>
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi Dan Dampak Sosial Di Kota Besar: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>
- Hintermeier, M., Gencer, H., Kajikhina, K., Rohleder, S., Hövener, C., Tallarek, M., Spallek, J., & Bozorgmehr, K. (2021). SARS-CoV-2 among migrants and forcibly displaced populations: A rapid systematic review. *Journal of Migration and Health*, 4, 100056. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmh.2021.100056>
- Ilikova, L. E., & Venidiktova, E. A. (2019). Global migration challenges, international organizations and European politics. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(4), 170–174. <https://doi.org/10.36941/ajis-2019-0051>
- Ilikova, L., & Venidiktova, E. A. (2019). Global Migration Challenges, International Organizations and European Politics. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(4). <https://doi.org/10.36941/ajis-2019-0051>
- Jahan, N. K., Allotey, P., Arunachalam, D., Yasin, S., Soyiri, I. N., Davey, T. M., & Reidpath, D. D. (2014). The Rural Bite in Population Pyramids: What Are the Implications for Responsiveness of Health Systems in Middle Income Countries? *BMC Public Health*, 14(S2). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-s2-s8>
- Jedwab, R., Christiaensen, L., & Gindelsky, M. (2017). Demography, urbanization and development: Rural push, urban pull and...urban push? *Journal of Urban Economics*, 98, 6–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jue.2015.09.002>
- Johnson, K. M. (2022). Population Redistribution Trends in Nonmetropolitan America, 2010 to 2021. *Rural Sociology*, 88(1), 193–219. <https://doi.org/10.1111/ruso.12473>
- Kaur, M. N., & Rizvi, S. (2024). *Trends and Patterns in Bankruptcy Prediction: A Scopus-Based Bibliometric Review*. 520–533.

- <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.2877>
- Kim, K., & Cohen, J. E. (2010). Determinants of International Migration Flows to and From Industrialized Countries: A Panel Data Approach Beyond Gravity. *International Migration Review*, 44(4), 899–932. <https://doi.org/10.1111/j.1747-7379.2010.00830.x>
- Kourtit, K., Nijkamp, P., & Scholten, H. J. (2014). The Future of the New Urban World. *International Planning Studies*, 20(1–2), 4–20. <https://doi.org/10.1080/13563475.2014.938716>
- Liu, Y., He, S., Wu, F., & Webster, C. (2010). Urban villages under China’s rapid urbanization: Unregulated assets and transitional neighbourhoods. *Habitat International*, 34(2), 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2009.08.003>
- Lu-yin, Q., Li, Y., Liu, Y., & Yang, R. (2016). The Spatio-temporal Change of China’s Net Floating Population at County Scale From 2000 to 2010. *Asia Pacific Viewpoint*, 57(3), 365–378. <https://doi.org/10.1111/apv.12132>
- Malau, W. (2014). Dampak Urbanisasi Terhadap Pemukiman Kumuh (Slum Area) Di Daerah Perkotaan. *Jupiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i2.1113>
- Miranda-González, A., Aref, S., Theile, T., & Zagheni, E. (2020a). Scholarly migration within Mexico: analyzing internal migration among researchers using Scopus longitudinal bibliometric data. *EPJ Data Science*, 9(1). <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-020-00252-9>
- Miranda-González, A., Aref, S., Theile, T., & Zagheni, E. (2020b). Scholarly Migration Within Mexico: Analyzing Internal Migration Among Researchers Using Scopus Longitudinal Bibliometric Data. *Epj Data Science*, 9(1). <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-020-00252-9>
- Moed, H. F., & Halevi, G. (2014). A Bibliometric Approach to Tracking International Scientific Migration. *Scientometrics*, 101(3), 1987–2001. <https://doi.org/10.1007/s11192-014-1307-6>
- Muttarak, R. (2021). Demographic Perspectives in Research on Global Environmental Change. *Population Studies*, 75(sup1), 77–104. <https://doi.org/10.1080/00324728.2021.1988684>
- Nasida, F. K., & Aloysius, S. (2021). Determinan Migrasi Berulang Mantan Pekerja Migran Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 1021–1031. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.590>
- O’Neill, S., Richard, F., Alexander, S., & Godin, I. (2024). Knowledge of Female Genital Cutting Among Health and Social Care Professionals in Francophone Belgium: A Cross-Sectional Survey. *Plos Global Public Health*, 4(7), e0002225. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002225>
- Obomeghie, M. A., Abubakar, I., & Abdulrahman, Y. I. (2018). The Impact of Net-Migration on Total Fertility Rate in Sub-Sahara African Countries: Empirical Evidence From Nigeria. *European Scientific Journal Esj*, 14(11), 34. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n11p34>
- Orsini, F., Kahane, R., Nono-Womdim, R., & Gianquinto, G. (2013). Urban agriculture in the developing world: a review. *Agronomy for Sustainable Development*, 33(4), 695–720. <https://doi.org/10.1007/s13593-013-0143-z>
- Peng, X. (2011). China’s Demographic History and Future Challenges. *Science*, 333(6042), 581–587. <https://doi.org/10.1126/science.1209396>
- Perfecto, I., & Vandermeer, J. (2010). The agroecological matrix as alternative to the

- land-sparing/agriculture intensification model. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 107(13), 5786–5791. <https://doi.org/10.1073/pnas.0905455107>
- Pernitez-Agan, S., Bautista, M. A. C., Lopez, J., Sampson, M., Kapilashrami, A., Garabiles, M., Hui, C., Babu, B., Aziz, R., Jordan, L. P., Mondres, T. R. U., Lebanan, M. A., & Wickramage, K. (2024a). Expert consensus on a protocol for conducting bibliometric analysis of scientific articles on global migration health (GMH). *BMJ Open*, 14(6), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-080729>
- Pernitez-Agan, S., Bautista, M. A. C., Lopez, J., Sampson, M., Kapilashrami, A., Garabiles, M. R., Hui, C., Babu, B. V., Aziz, R., Jordan, L. P., Mondres, T. R. U., Lebanan, M. A., & Wickramage, K. (2024b). Expert Consensus on a Protocol for Conducting Bibliometric Analysis of Scientific Articles on Global Migration Health (GMH). *BMJ Open*, 14(6), e080729. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-080729>
- Pernitez-Agan, S., Bautista, M. A., Lopez, J., Sampson, M., & Wickramage, K. (2020). Bibliometric Analysis of COVID-19 in the Context of Migration Health: A Study Protocol. *MedRxiv Preprint*, 1–10. <https://doi.org/10.1101/2020.07.09.20149401>
- Purwadi, P. (2023). Menelisik Perkembangan Literatur Inovasi Aplikasi Komunikasi Dalam Pariwisata: Sebuah Analisis Bibliometrik. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 2, 112–124. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.108>
- Ramos, R., Cantillo, V., Arellana, J., & Sarmiento, I. (2017). From restricting the use of cars by license plate numbers to congestion charging: Analysis for Medellin, Colombia. *Transport Policy*, 60, 119–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2017.09.012>
- Rao, P. K., & Shukla, A. (2022). Sustainable Strategic Management: A Bibliometric Analysis. *Business Strategy and the Environment*, 32(6), 3902–3914. <https://doi.org/10.1002/bse.3344>
- Rifani, D., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (Siak) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. *Publika*, 1373–1386. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1373-1386>
- Robinson-García, N., Sugimoto, C. R., Murray, D., Yegros-Yegros, A., Larivière, V., & Costas, R. (2019). The Many Faces of Mobility: Using Bibliometric Data to Measure the Movement of Scientists. *Journal of Informetrics*, 13(1), 50–63. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2018.11.002>
- Roy, A., & Saha, M. (2023). Emerging Trend and Pattern of Urbanization and Its Contribution From Migration in Gujarat: Evidence From District Level Analysis. *Frontiers in Sustainable Cities*, 5. <https://doi.org/10.3389/frsc.2023.985278>
- Ru, M., Tao, S., Smith, K. R., Shen, G., Shen, H., Huang, Y., Chen, H., Chen, Y., Chen, X., Liu, J., Li, B., Wang, X., & He, C. (2015). Direct Energy Consumption Associated Emissions by Rural-to-Urban Migrants in Beijing. *Environmental Science & Technology*, 49(22), 13708–13715. <https://doi.org/10.1021/acs.est.5b03374>
- Safitri, R., Ramadan, S., Tuanaya, R., & Retnawati, H. (2023). Trends and Network Analysis of Data Literacy in Various Fields: Bibliometric Analysis. *Materials of International Practical Internet Conference “Challenges of Science”, VI*, 204–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31643/2023.24>
- Santoso, A. D. (2018). Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Migrasi Internal Di Sulawesi Selatan. *Sosiohumaniora*, 20(2). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.11142>

- Serdeczny, O., Adams, S., Baarsch, F., Coumou, D., Robinson, A., Hare, W., Schaeffer, M., Perrette, M., & Reinhardt, J. (2017). Climate change impacts in Sub-Saharan Africa: from physical changes to their social repercussions. *Regional Environmental Change*, 17(6), 1585–1600. <https://doi.org/10.1007/s10113-015-0910-2>
- Sheeraz, M., Ahmad, U. N. U., Ishaq, M. I., Sarfraz, M., & Nor, K. M. (2021). The Research on Organizational Justice in Scopus Indexed Journals: A Bibliometric Analysis of Seven Decades. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.647845>
- Sheikh, A. H., Hamid, S. A. M., Lone, B. A., Muzaffar, F., & Hussain, M. (2025). Migration and Women’s Health Research (2000–2023): A Bibliometric Analysis of Trends and Gaps. *Dialogues in Health*, 6, 100210. <https://doi.org/10.1016/j.dialog.2025.100210>
- Shen, H., Tao, S., Chen, Y., Ciais, P., Güneralp, B., Ru, M., Zhong, Q., Yun, X., Zhu, X., Huang, T., Tao, W., Chen, Y., Li, B., Wang, X., Liu, W., Liu, J., & Zhao, S. (2017). Urbanization-Induced Population Migration Has Reduced Ambient PM<sub>2.5</sub> Concentrations in China. *Science Advances*, 3(7). <https://doi.org/10.1126/sciadv.1700300>
- Subbotin, A., & Aref, S. (2021). Brain Drain and Brain Gain in Russia: Analyzing International Migration of Researchers by Discipline Using Scopus Bibliometric Data 1996–2020. *Scientometrics*, 126(9), 7875–7900. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-04091-x>
- Sweileh, W. M., Wickramage, K., Pottie, K., Hui, C., Roberts, B., Sawalha, A. F., & Zyoud, S. H. (2018). Bibliometric Analysis of Global Migration Health Research in Peer-Reviewed Literature (2000–2016). *BMC Public Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5689-x>
- Toàn, T. K., Eriksson, B., Nguyen, C. T. K., Horby, P., Bondjers, G., & Petzold, M. (2012). DodaLab: An Urban Health and Demographic Surveillance Site, the First Three Years in Hanoi, Vietnam. *Scandinavian Journal of Public Health*, 40(8), 765–772. <https://doi.org/10.1177/1403494812464444>
- Turok, Ivan, & McGranahan, Gordon. (2013). Urbanization and economic growth: the arguments and evidence for Africa and Asia. *Environment & Urbanization*, 25(2), 465–482. <https://doi.org/10.1177/0956247813490908>
- UNDP. (2021). International Migration 2020: Highlights. In *United Nations Department of Economic and Social Affairs* (pp. 25–32). United Nations. <https://www.un-ilibrary.org/content/books/9789210052689c007>
- Ünlü, A., & Güner, C. (2022). Crime and Violence Studies in the Immigration Field: Interactions Between Disciplines and Emerging Concepts. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(1), 185–205. <https://doi.org/10.29333/ejecs/1021>
- Vashisht, S., Sarva, M., & Mundi, H. S. (2022). Risks Measurement in Banking: A Bibliometric and Content Analysis. *International Social Science Journal*, 72(246), 955–977. <https://doi.org/10.1111/issj.12371>
- Verma, S., & Gustafsson, A. (2020). Investigating the Emerging COVID-19 Research Trends in the Field of Business and Management: A Bibliometric Analysis Approach. *Journal of Business Research*, 118, 253–261. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.057>
- Victora, C. G., Aquino, E. M. L., do Carmo Leal, M., Monteiro, C. A., Barros, F. C., & Szwarcwald, C. L. (2011). Maternal and child health in Brazil: progress and challenges. *The Lancet*, 377(9780), 1863–1876. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(11\)60138-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(11)60138-4)

- Weiss, R. A., & McMichael, A. J. (2004). Social and environmental risk factors in the emergence of infectious diseases. *Nature Medicine*, *10*(12), S70–S76. <https://doi.org/10.1038/nm1150>
- White, N., & Haan, M. (2021). The demographic determinants of inter-provincial migration declines in Canada: A decomposition analysis. *Migration Studies*, *9*(3), 331–359. <https://doi.org/10.1093/migration/mnab020>
- Yan Song, , Zenou, Yves, & Chengri Ding, . (2008). Let’s Not Throw the Baby Out with the Bath Water: The Role of Urban Villages in Housing Rural Migrants in China. *Urban Studies*, *45*(2), 313–330. <https://doi.org/10.1177/0042098007085965>
- Yang, Z., Liu, T., & Xiao, Y. (2022). Digital Finance and Migrant Workers’ Urban Integration: The Mediation Effect of the Gender-Earning Gap. *Frontiers in Public Health*, *10*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1076783>
- Yang, Z., Shen, N., & Li, C. (2020). Key Factors of the Willingness of Rural Populations Settling in Cities (RPSC) From a Lacanian Psychoanalysis Theory Perspective. *Plos One*, *15*(12), e0243775. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243775>
- Zaiceva, A., & Zimmermann, K. F. (2016). Migration and the Demographic Shift. *IZA Discussion Paper*, *8743*, 119–177. <https://doi.org/10.1016/bs.hespa.2016.08.002>
- Zhang, K. H., & Song, S. (2003). Rural–urban migration and urbanization in China: Evidence from time-series and cross-section analyses. *China Economic Review*, *14*(4), 386–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chieco.2003.09.018>
- Zhong, B., Liu, T., Huang, J.-X., Fung, H. H., Chan, S. S. M., Conwell, Y., & Chiu, H. (2016). Acculturative Stress of Chinese Rural-to-Urban Migrant Workers: A Qualitative Study. *Plos One*, *11*(6), e0157530. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0157530>